

**POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
BAGI SISWA PENYANDANG AUTIS DAN TUNAGRAHITA  
DI SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

**Nur'aini Latifah**

**NIM: 13410131**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur'aini Latifah  
NIM : 13410131  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 9 Mei 2017  
Yang menyatakan,



Nur'aini Latifah  
NIM.13410131

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur'aini Latifah  
NIM : 13410131  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat munaqosyah. Jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Mei 2017  
Yang menyatakan,



Nur'aini Latifah  
NIM.13410131

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Nur'aini Latifah  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur'aini Latifah  
NIM : 13410131  
Judul Skripsi : POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI SISWA PENYANDANG AUTIS DAN TUNA GRAHITA DI SLB N 1 YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2017

Pembimbing



Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-75/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
BAGI SISWA PENYANDANG AUTIS DAN TUNAGRAHITA DI SLB N I YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur'aini Latifah

NIM : 13410131

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 17 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I



Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

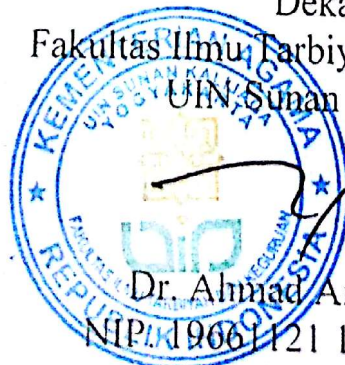


Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 02 JUN 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

ان الله تعالى لا ينظر الى صوركم , ولا الى احسا بكم , و لا الى اموالكم ولكن  
ينظر الى قلوبكم و اعمالكم (رواه الطبراني)

**“Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada wajah, bentuk tubuh,  
dan harta benda kalian akan tetapi Allah melihat qalbu  
(akal dan hati) dan perbuatan kalian.”  
(HR.Thabrani)<sup>1</sup>**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Syayid Ahmad Al Hasyimi, *Mukhtarul Al-Hadits Annabiyah*, (Darul Kitab Al-Islamy, 1999), hal.33

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

**Almamater tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala rahmat, taufik, dan hidayah Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan yang berarti. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah, aamiin.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama menyusun studi di jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar telah memberikan dan pengarahan serta masukan terhadap penyelesaian skripsi ini
4. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan karyawan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Bapak Drs. Ngatna selaku Kepala Sekolah beserta dewan guru dan karyawan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Bakhrudin Anshori, S.Pd. dan Ibu Siti Budiyati, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk



membantu menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh siswa-siswi yang telah banyak memberikan tanggapan dengan segala keramah-tamahannya.

8. Bapak Tumijan dan Ibu Sunhadjijah selaku orang tua penulis, yang telah mencurahkan segala kasih sayang, dukungan, baik moril maupun spriritual. Serta adik-adikku Desy Nuzuli dan Naila tidak bosan-bosannya memberikan motivasi dan doa kepada penulis. Semoga selalu diberi kesehatan, nikmat, dan perlindunganNya.
9. Teruntuk teman-temanku PAI angkatan 2013. Semoga selalu terjaga komunikasi serta silaturahmi.
10. Teruntuk teman-teman dekatku selama di Jogja, yaitu Mulat, Cusna, Melya, Jeni, Ginar, Rahma, Viki. Terima kasih untuk semangatnya, dukungannya, dan waktunya sehingga kita sama sama bisa melewati masa masa ini bersama-sama. Semoga selalu terjaga komunikasi serta silaturahmi.

Kepada semua pihak tersebut, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Aamiin

Yogyakarta, 31 Maret 2017  
Penulis



Nur'aini Latifah  
NIM.13410131

## ABSTRAK

**NUR'AINI LATIFAH.** *Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Penyandang Autis Dan Tunagrahita Di SLB N 1 Yogyakarta.* **Skripsi.** Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti penyandang Autis dan Tunagrahita. Pendidikan pun tidak hanya memberikan suatu pengetahuan di dunia saja, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan agama, sehingga memperoleh bekal yang lengkap ketika hidup di masyarakat. Dalam kenyataannya di sekolah ini siswa penyandang Autis dan Tunagrahita yang dijadikan satu dalam satu kelas padahal mereka memiliki karakteristik yang berbeda membuat guru harus memilih pola yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa di kelas. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pola dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat, serta bagaimana perbedaan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penyandang Autis dan Tunagrahita SLB N 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang autis maupun Tunagrahita, mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta perbedaan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang autis maupun Tunagrahita di SLB N 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan mengambil latar di SLB Negeri 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu menggunakan sumber dan metode

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pola pembelajaran SLB N 1 Yogyakarta untuk siswa Autis adalah pola pembelajaran dengan media (Visual) dan Tunagrahita adalah Pola Pembelajaran dengan media (Audiovisual) (2) Pendukung dan penghambat yang terjadi adalah kelengkapan sarana, dukungan dari sekolah, dukungan dari orang tua siswa, kerjasama antar pendidik, adanya interaksi sosial yang dilakukan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, Guru membiasakan siswa untuk komunikatif agar siswa terbiasa untuk berinteraksi. Faktor penghambat siswa penyandang autis dan Tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kurang adanya guru untuk penyandang autis, tempat belajar untuk siswa SMP-SMA yang kurang kondusif, keterbatasan waktu, ketidaksesuaian guru antara RPP, penjelasan materi yang bersifat abstrak, penyesuaian terhadap karakteristik setiap siswa. (3) Perbedaan Pola Pembelajaran Pendidikan Agama bagi siswa penyandang autis dan Tunagrahita adalah cara mengajar guru, pola pembelajaran yang digunakan, evaluasi yang digunakan.

**Kata Kunci :** *Pola Pembelajaran PAI, Autis, Tunagrahita*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	33
G. Sistematika Pembahasan .....	38
BAB II: GAMBARAN UMUM SLB N 1 YOGYAKARTA .....	40
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	40
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya .....	40
C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah .....	44
D. Struktur Organisasi Sekolah Keadaan Guru, dan Siswa... ..	46
E. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	58
F. Deskripsi Guru Pendidikan Agama Islam .....	58
BAB III: PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA PENYANDANG AUTIS DAN TUNAGRAHITA SLB N 1 YOGYAKARTA.....	60
A. Pola Pembelajaran Pendidikan Agama (PAI) Siswa Penyandang Autis dan Tunagrahita SLB N 1 Yogyakarta .....	60
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Penyandang Autis dan Tunagrahita SLB N 1 Yogyakarta .....	76
C. Perbedaan Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Penyandang Autis dan Tunagrahita SLB N 1 Yogyakarta .....	80

BAB IV: PENUTUP .....	90
A. Simpulan .....	90
B. Saran-saran .....	91
C. Kata Penutup .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	98





## DAFTAR TABEL

Tabel.I	: Daftar Nama Kepala Sekolah.....	42
Tabel.II	: Daftar Nama Guru.....	47
Tabel.III	: Satuan Pendidikan Berdasarkan Rombel .....	51
Tabel.IV	: Daftar Pengelompokan Rombongan Belajar .....	53
Tabel.V	: Materi PAI SMP-SMALB.....	63
Tabel.VI	: Materi PAI SDLB.....	65
Tabel.VII	: Materi PAI TKLB .....	69
Tabel. VIII	: Tabel Perbedaan pola pembelajaran .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pengajuan Penyusunan Skripsi
- Lampiran II : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Pedoman Penelitian
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Catatan Lapangan
- Lampiran VIII : Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-IX SMPLB  
& X-XII SMALB
- Lampiran IX : Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 1-6 SDLB
- Lampiran X : RPP kelas 1 SDLB & RPP kelas X SMALB
- Lampiran XI : Tes Prestasi Belajar semester 1 kelas V SDLB C-1 & kelas IX  
SMPLB C
- Lampiran XII : Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran XIII : Sertifikat Sospem
- Lampiran XIV : Sertifikat OPAK
- Lampiran XV : Sertifikat Magang II, III, dan KKN
- Lampiran XVI : Sertifikat Toafl dan Ikla, dan ICT
- Lampiran XVII : Surat Keterangan Penelitian SLB N 1 Yogyakarta
- Lampiran XVIII : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran pelatihan, proses, dan cara mendidik<sup>1</sup>. Pendidikan juga merupakan upaya manusia untuk memanusiakan dirinya dan membedakannya dengan makhluk lain. Pendidikan merupakan awal yang sangat penting untuk kehidupan kita sebagai manusia, karena dalam pendidikan terdapat proses interaksi yang dapat membantu siswa dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain, sehingga akan ada timbal balik antara manusia yang satu dengan yang lain. Pendidikan disadari menjadi tumpuan harapan dan sekaligus kunci bagi setiap orang maupun bangsa, agar mereka dapat mandiri, meningkatkan harkat hidup dan pada akhirnya memajukan bangsa dan negara.

Setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Hal itu sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.<sup>2</sup> Pada UU No.19 tahun 2011 pada Pasal 5 ayat 2 “Negara-negara pihak harus melarang semua diskriminasi yang didasari oleh disabilitas serta menjamin perlindungan hukum yang setara dan efektif bagi penyandang disabilitas terhadap diskriminasi yang didasari oleh alasan apa pun.” Pada pasal 8 ayat 1a “Negara-negara pihak berjanji untuk mengadopsi kebijakan-kebijakan yang segera, efektif, dan sesuai untuk meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat, termasuk pada tingkat keluarga,

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* diakses pada tanggal 31 Desember 2016 pukul 14.00 WIB.

<sup>2</sup> *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemennya*, (Surakarta: Pustaka Mandiri), hal. 44.

mengenai penyandang disabilitas, dan untuk memelihara penghormatan atas hak-hak dan martabat para penyandang disabilitas.”<sup>3</sup>

Jadi anak - anak dengan kebutuhan khusus seperti Tunagrahita dan Autis memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pada pasal 5 ayat 2 tersebut menunjukkan bahwa anak Autis mendapatkan hak yang sama untuk pendidikan.<sup>4</sup> Selain itu pada pasal 32 juga dijelaskan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial.”<sup>5</sup> Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh anak-anak normal saja, tetapi pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti penyandang Autis dan Tunagrahita. Pendidikan pun tidak hanya memberikan suatu pengetahuan di dunia saja, tetapi juga dibekali dengan pengetahuan agama, sehingga memperoleh bekal yang lengkap ketika hidup di masyarakat.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ ...

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri .... ” (QS. An-Nuur 24:61)<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa dan bernegara

---

<sup>3</sup> UU No 19 tahun 2011 tentang Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas, hal 46.

<sup>4</sup> UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat 2, hal. 10.

<sup>5</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, ( Jakarta: Bumi Kasara, 2006), hal. 1.

<sup>6</sup> *Al-quran digital* Qs. An-Nuur 24 : 61 diakses pada tanggal 31 Desember 2016.



juga melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>7</sup> Selain itu juga Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajari siswa tata cara beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.<sup>8</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak Autis maupun Tunagrahita sendiri tidak menuntut mereka dapat mengerjakan ibadah secara sempurna seperti halnya orang normal, akan tetapi menumbuhkan kesadaran bahwa mereka memiliki agama dan aturan dalam kehidupan. Sehingga diharapkan dapat menempatkan diri dengan baik di masyarakat dan yang lebih penting adalah agar mereka dapat lebih mandiri dalam kehidupannya kelak. Seperti halnya apa yang sudah diterapkan oleh sekolah dengan membiasakan siswa untuk sholat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah bimbingan agama yang diajarkan hanya melalui sekolah, tanpa dukungan dari orang tua, seperti yang terjadi pada mereka penyandang Autis dan Tunagrahita. Selain itu dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada penyandang Autis dan Tunagrahita, tidak semudah seperti penyampaian pada anak normal. Mereka mempunyai pola tersendiri dalam penyampaian materinya sehingga apa yang diajarkan dapat mereka terima dengan baik dan dipraktikkan dengan benar. Butuh waktu berulang - ulang dalam penyampaian materi untuk Tunagrahita dengan pola yang sama. Karena Tunagrahita sendiri sulit untuk mengingat suatu materi. Siswa Tunagrahita di sekolah ini pun dibagi menjadi dua karakteristik diantaranya Tunagrahita yang mampu didik dan mampu latih. Sedangkan penyandang Autis sendiri butuh waktu untuk meningkatkan semangatnya dalam mengikuti pembelajaran dan seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 22.

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 46.

kesabaran dalam memberikan pendidikan kepada mereka. Mereka penyandang Autis sendiri pun sebenarnya mampu dalam menangkap pelajaran yang diajarkan hanya saja mental dalam diri yang perlu dilatih agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>9</sup> Kenyataannya di sekolah ini siswa penyandang Autis dan Tunagrahita yang dijadikan satu dalam satu kelas padahal mereka memiliki karakteristik yang berbeda membuat guru harus memilih pola yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa di kelas.<sup>10</sup>

Autis adalah salah satu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Autis bukan suatu gejala penyakit tetapi berupa sindrom (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimbangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa, dan kepedulian terhadap sekitar sehingga anak Autis seperti hidup dalam dunianya sendiri. Mengingat anak-anak Autis susah untuk berkonsentrasi, tentunya tidak mudah memberi pengertian dan melatih anak Autis, namun dengan kesabaran guru dan orang tua, anak Autis dapat menjalankan kewajiban sesuai dengan tuntunan agama seperti anak-anak normal lainnya.

Tunagrahita merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasan seseorang mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Faktor penyebab mengapa anak Tunagrahita diantaranya faktor keturunan, depresi, dan faktor lingkungan. Untuk itu orang tua harus lebih peka terhadap perkembangan anak terutama masalah psikologinya.

Fakta ini menunjukkan bahwa penyandang Autis dan Tunagrahita memiliki kelebihan dan kelemahannya sendiri dan memiliki pola pembelajaran yang berbeda pula baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Sehingga sebagai pengajar atau pendidik harus mampu memberikan pola pembelajaran yang sesuai

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Bakhrudin Ansori selaku guru PAI SLB Negeri 1 Yogyakarta pada hari selasa tanggal 20 Desember 2016.

<sup>10</sup> Observasi di SLB Negeri 1 Yogyakarta pada hari selasa tanggal 20 Desember 2016.

untuk mereka. Perlu persiapan yang matang untuk memberikan materi pembelajaran, dibutuhkan pula kesabaran dalam menghadapi segala tingkah laku yang mereka lakukan. Dalam proses pembelajarannya pun harus sesuai dengan komponen dan keadaan yang mereka alami.

Media yang digunakan biasanya berupa gambar, praktek langsung dan guru terkadang mengajarkan siswa secara individual. Agar siswa dapat lebih mudah memahami. Dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri guru kesulitan ketika menerangkan bab tentang keimanan sehingga perlu waktu yang cukup untuk menjelaskan kepada siswa. Sebenarnya guru tidak bekerja sendiri perlu kerjasama dan dukungan dari keluarga dan lingkungan untuk mencapai suatu pembelajaran yang diharapkan.

Selama ini Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah terbiasa diajarkan di sekolah-sekolah umum, seperti sekolah agama atau madrasah, akan tetapi kita juga perlu mengetahui bagaimana pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan untuk para siswa penyandang Autis dan Tunagrahita. Selain itu hal yang terjadi di lapangan adalah ketika siswa-siswa penyandang Autis dan Tunagrahita itu dijadikan satu kelas, padahal seperti yang diketahui bahwa penyandang Autis dan Tunagrahita sendiri memiliki karakteristik yang sangat berbeda.

Penelitian ini ditujukan untuk siswa dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang saya lakukan di SLB Negeri 1 Yogyakarta. Siswa Tunagrahita pada jenjang ini termasuk tunagrahita ringan dan sedang, di kelas pun ada beberapa siswa yang memiliki berkebutuhan ganda sehingga guru harus lebih intensif dalam memberikan pembelajaran kepada mereka, siswa pun diminta untuk belajar

secara mandiri, untuk meningkatkan pola berfikir mereka. Sedangkan Autis yang berada di sekolah ini adalah Autis murni.<sup>11</sup>

Dalam hal ini penulis ingin mengkaji bagaimana Pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berada di SLB Negeri 1 Yogyakarta yang terletak di Bintaran, Kelurahan Wirogunan, kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Sekolah ini salah satu sekolah luar biasa yang negeri di Yogyakarta yang memiliki siswa dari jenjang TK hingga SMA dan mayoritas siswa yang berada di sekolah ini penyandang Autis dan Tunagrahita. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui pola pembelajaran, faktor pengambat, dan pendukung, serta perbedaan pola pembelajaran antara siswa penyandang Autis dan Tunagrahita diantaranya metode, media, dan kurikulum yang digunakan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : **“POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI SISWA PENYANDANG AUTIS DAN TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di SLB Negeri 1 Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di SLB Negeri 1 Yogyakarta?

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Bakhrudin Ansori selaku guru PAI SLB Negeri 1 Yogyakarta pada hari selasa tanggal 20 Desember 2016.



3. Bagaimana perbedaan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di SLB Negeri 1 Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di SLB Negeri 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di SLB Negeri 1 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui perbedaan dari pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di SLB Negeri 1 Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

- a. Secara teoritis, sebagai rujukan dan sarana untuk menambah wawasan mengenai pola pembelajaran PAI bagi siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di kelas, dengan melihat media, metode, kurikulum serta faktor dan pendukung tercapainya pembelajaran PAI tersebut. Sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati seberapa efektif dan efisien pola pembelajaran yang digunakan selama ini.
- b. Secara praktis
  - 1) Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dapat berinovasi dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa penyandang Autis dan Tunagrahita.

- 2) Bagi sekolah adalah dapat menambah bidang kajian keilmuan khususnya bidang pendidikan.
- 3) Bagi peneliti adalah dapat mengetahui dan memperoleh hasil dari penelitian yang telah dilakukan sehingga tidak lagi terjadi kesalahan dalam penerapan pola pembelajaran.
- 4) Bagi pembaca adalah diharapkan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola pembelajaran siswa penyandang Autis dan Tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembanding serta menghindari terjadinya penelitian yang berulang, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi karya Ati Shofiyani yang berjudul “Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta”.<sup>12</sup> Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2008. Kajian Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, pada anak Tunagrahita dan untuk mengetahui hasil pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dengan pola yang diterapkan di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta. Penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini berfokus pada bentuk pembelajaran serta evaluasi yang digunakan di sekolah tersebut.

---

<sup>12</sup> Ati Shofiyani, “Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta”, *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta adalah dengan menggunakan bentuk pembelajaran efektif dan model pembelajaran dengan gerak dan irama yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Adapun evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa adalah dengan menggunakan dua teknik evaluasi yaitu tehnik tes dan non tes (praktik) dengan model penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta berhasil dengan baik sesuai kriteria penilaian yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran.

2. Skripsi Karya Nuraeni yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta”.<sup>13</sup> Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2012. Kajian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran, upaya yang dilakukan sekolah dalam menangani masalah, dan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif.  
Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran PAI di SLA Fredofios Yogyakarta mengikuti kurikulum KTSP dengan memodifikasi guru. Materi yang disampaikan ditekankan pada materi yang bersifat praktis dengan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Proses pembelajaran yang berpedoman pada komponen pendidikan yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, materi, metode, dan evaluasi. (2)

---

<sup>13</sup> Nuraeni, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta”, *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Terdapat beberapa problem dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak Autis yaitu: Problem berasal dari siswa, guru, kurangnya kreatifitas guru, tipe anak yang berbeda-beda, kesulitan dalam menjelaskan materi abstrak serta keterbatasan sarana yang ada di sekolah. (3) Upaya yang dilakukan di sekolah dan guru pengampu PAI antara lain memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberikan materi yang ringan, berusaha mengerti akan keadaan dan kemampuan anak didik, mengaplikasikan materi ke dalam keseharian. Media visual sebagai pengganti sarana yang belum lengkap dan guru di berikan pelatihan-pelatihan. (4) Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa anak-anak Autis ini sudah mampu menjalankan ritual keagamaan keseharian, maupun dalam berperilaku seperti tuntutan agamanya.

3. Skripsi karya Akhmad Rusmanudin yang berjudul “Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik IDOLA Sleman Yogyakarta”<sup>14</sup>. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2012. Kajian Skripsi ini bertujuan menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (Autis) di Play Group inklusi klinik IDOLA Sleman Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah penelitian Lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan masih sangat sederhana dan terbatas pada pengenalan Allah, ibadah, huruf hijaiyah, dan nilai moral. (2) Hasil pembelajaran tidak cukup baik, ini bisa dilihat dari perubahan yang tampak pada siswa setelah

---

<sup>14</sup> Akhmad Rusmanudin, “Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group inklusi klinik IDOLA Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012.

mengikuti pembelajaran. (3) Hambatan pada proses pembelajaran yaitu waktu yang singkat, kesulitan kondisi kelas, konsentrasi belajar, kurangnya media, tidak ada guru asli bidang keilmuan PAI, terbatasnya pengetahuan tentang Autisme sehingga menyulitkan penanganan secara tepat. Faktor Pendukung diantaranya semangat guru, kepercayaan, dukungan orang tua siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif.

4. Skripsi karya Rantini yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Semarang”.<sup>15</sup> Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo. Tahun 2010. Kajian Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita, penerapan metode pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bagi anak Tunagrahita. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini berfokus pada metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan penerapan metode yang digunakan. Persamaan dengan yang akan dilakukan adalah pada pola atau metode pembelajaran yang digunakan. Perbedaannya terletak pada subjek dan tempat yang diteliti, serta peneliti akan mengkaji perbedaan pola pembelajaran dari Autis dan Tunagrahita dikaji dari segi kurikulum, media, dan metode yang digunakan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Tunagrahita adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, dan latihan. Penerapan masing-masing metode pembelajaran PAI bagi siswa Tunagrahita dilaksanakan dengan cara diulang-ulang, baik mengulang penjelasan materi maupun mengulang tehnik yang diajarkan. Siswa sering

---

<sup>15</sup> Rantini. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak Tunagrahita di Sekolah Luar biasa Negeri (SLBN) Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, Tahun 2010.

berbicara sendiri, oleh karena itu guru harus aktif berkomunikasi dengan siswa. Metode pembelajaran PAI digunakan dengan cara berselang-seling untuk menghindari kebosanan siswa dalam pembelajaran. Interaksi yang dijalin antara siswa dan guru cukup baik. Dengan demikian, proses pembelajaran pun berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan penelitian yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di kelas oleh guru PAI, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek yang akan diteliti, pada penelitian sebelumnya mengambil satu subjek jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autis atau Tunagrahita tetapi pada penelitian ini menggunakan dua jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu siswa penyandang Autis dan Tunagrahita. Selain itu tempat penelitian yang digunakan yaitu di SLB Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini fokusnya terletak pada pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan guru, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran, serta perbedaan pola pembelajaran dari siswa penyandang Autis dan Tunagrahita.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Pola Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti sistem atau cara kerja. Gambar yang dipakai untuk contoh batik, potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju.<sup>16</sup> Pembelajaran secara umum merupakan proses perubahan yakni perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Secara lengkap pembelajaran merupakan suatu proses

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Ed.3, Cet.2, hal.885.

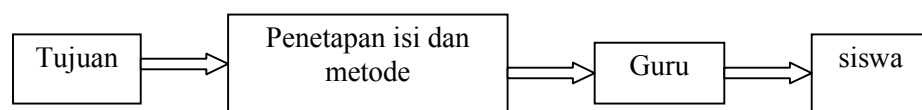


yang dilakukan individu untuk sebuah perubahan baru secara keseluruhan sebagai pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi yang dimaksud pola pembelajaran dalam hal ini adalah cara kerja yang digunakan guru dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melakukan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi siswa dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam hal ini pola pembelajaran membutuhkan peran dari guru, siswa, dan media yang dijadikan sebagai pemecah masalah dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat pembelajaran. Guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan akan tetapi lebih sebagai perancang pengajaran, pengatur pengajaran, pengevaluasi hasil belajar, dan sebagai pemimpin belajar.

## 2. Pola-pola Pembelajaran

Setiap pembelajaran memiliki tujuan dalam pengembangan kemampuan siswa ketika proses belajar mengajar, selain itu pemanfaatan teknologi juga membantu siswa dalam membantu terpenuhinya tujuan pembelajaran yang guru susun. Sehingga guru juga lebih mudah menjelaskan, menerapkan kepada siswa. Seperti kita ketahui bahwasannya pembelajaran tidak hanya dibutuhkan seorang guru di dalam kelas tetapi siswa pun membutuhkan media pendukung seperti alat bantu, sumber belajar, informasi yang dijadikan sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pola-pola pembelajaran ini dibagi menjadi ilustrasi pembelajaran yang berhubungan antara guru, siswa, dan media. Pola tersebut diantaranya:

### a. Pola Pembelajaran Tradisional



Guru memegang peran utama dalam menentukan isi dan metode pembelajaran, termasuk dalam menilai kemajuan belajar siswa. Guru

merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Di dalam kelas guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Pola seperti ini belum atau tidak memberikan peluang pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Buku, papan tulis, media, perpustakaan belum berperan dalam proses belajar mengajar. Pola pembelajaran tradisional akan lebih bertumpu pada keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan terkadang keterampilan berbicara pun digunakan.<sup>17</sup> Guru memegang kontrol sepenuhnya atas berlangsungnya pembelajaran dalam menetapkan isi serta metode yang digunakan.<sup>18</sup>

Dalam pola ini dijelaskan bahwa guru yang mengatur semua pembelajaran tanpa bantuan dari sumber lain, dari mulai merancang tujuan pembelajaran, isi serta metode pembelajaran di kelas, Guru satu-satunya sumber informasi kepada siswa selama di kelas. Dalam pola ini guru hanya menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa hanya menerima informasi.

b. Pola Pembelajaran Guru dengan Media



Pola pembelajaran dimana dalam kegiatan pembelajaran dibantu dengan alat bantu tertentu. Munculnya media pembelajaran merupakan sumber belajar lain selain guru di dalam pola pembelajaran. Dalam pola ini, guru masih tetap memegang peranan menentukan dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar di kelas, namun tidak mutlak keseluruhan karena sudah didukung oleh sumber belajar lain, yaitu media. Guru dituntut untuk

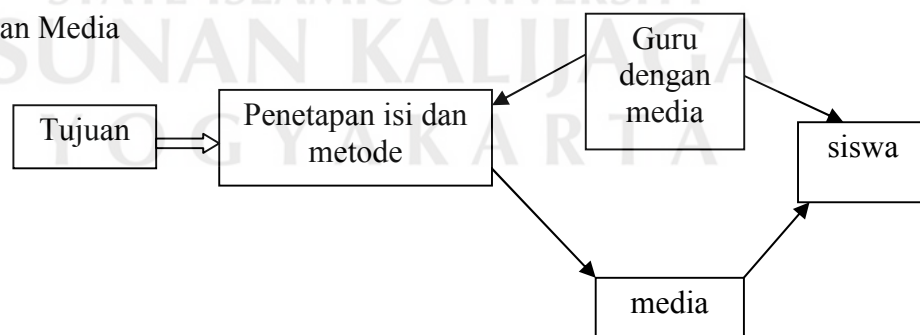
<sup>17</sup> Ishak Abdulhak, Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.216.

<sup>18</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 18.

mampu mengoperasikan media pembelajaran yang ada, baik yang tinggal memanfaatkan ataupun media yang harus dibuat.<sup>19</sup> Dalam pola ini guru aktif menyampaikan isi kurikulum, murid menerima apa yang disampaikan kepadanya. Dalam menyampaikan isi pelajaran guru menggunakan teks, papan tulis, peta, alat-alat peraga, audio visual, dan sebagainya. Jika guru tidak ada, maka alat-alat atau media tersebut tidak berfungsi, bahkan dalam mempelajari buku teks yang sudah ada padanya, murid menunggu sampai bab-babnya diterangkan guru.<sup>20</sup>

Jadi dalam pola ini guru membuat rencana pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, isi serta metode pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dalam pola ini guru menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran yang sebagai sumber informasi dan belajar siswa selain guru, hanya saja media yang digunakan guru pun tidak lepas dari guru sendiri, tanpa guru media dalam pembelajaran tidak berfungsi dengan baik karena guru pula yang mengoperasikan dan menjelaskan dengan bantuan media kepada siswa.

c. Pola Pembelajaran yang Merupakan Tanggung Jawab Bersama antara Guru dan Media



<sup>19</sup> Ishak Abdulhak, Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.217.

<sup>20</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 19.

Media tidak lagi merupakan hasil pengetahuan manusia, tetapi merupakan sarana mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkannya. Standarisasi pada input yang telah muncul pada pola pembelajaran yang dibantu dengan media, pada perkembangannya ternyata belum dapat menjamin hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu diperlukan standarisasi lain dalam proses belajar mengajar. Muncullah kecenderungan sistem belajar mandiri. Sifat kemandirian tersebut memerlukan sumber belajar lain, yang dirancang khusus agar dapat dipergunakan dalam proses belajar secara langsung. Dalam hal ini guru tetap hadir di kelas, namun media juga turut dikembangkan dengan bersama-sama. Guru dan ahli media saling berinteraksi dengan siswa berdasarkan satu tanggung jawab bersama.<sup>21</sup> Agar terlaksananya pola pembelajaran ini harus dipersiapkan program-program media yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Bila perlu guru juga perlu mempertemukan siswa dengan sumber belajar lain seperti para ahli, dokter, polisi, pejabat, dan lain-lain. Dan dapat membawa siswa mengobservasi tempat-tempat sesuai tujuan yang akan dicapai seperti candi, masjid, museum.<sup>22</sup>

Jadi pola pembelajaran ini adalah pola yang menghadirkan guru di satu sisi, dan guru dengan media di sisi lain, dan bersama-sama berinteraksi dengan siswa. Dalam hal ini kehadiran guru berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap disiplin dan minat belajar siswa. Sumber belajar yang berbentuk media akan mengawasi penyajian materi pelajaran. Tugas guru disini adalah mengatur, mengarahkan, mendorong, mengawasi, dan memberikan pertolongan bila di perlukan supaya anak didik dapat

---

<sup>21</sup>Ishak Abdulhak, Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.218

<sup>22</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 19

berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai.

d. Pola pembelajaran yang “Bermedia saja”



Pola pembelajaran ini adalah jawaban dari semakin meningkatnya kebutuhan dan kegiatan belajar mengajar, baik dari segi jumlah maupun mutu. Munculnya tuntutan profesionalisme tenaga pengajar dalam rangka standarisasi mutu, memberi dampak berkurangnya tenaga guru yang berkualitas tinggi. Jadi jumlah tenaga pengajar yang terbatas juga turut memberi andil akan hadirnya pola pembelajaran. Sementara penambahan jumlah tenaga profesional tidak dapat dilakukan secara kilat. Maka muncul upaya untuk menemukan dan mengembangkan media pembelajaran.

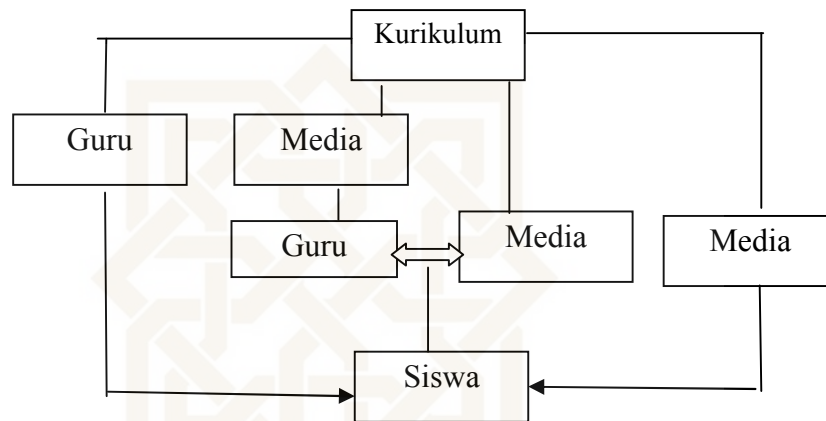
Tenaga pengajar yang professional dapat di beri tugas untuk mempersiapkan bahan ajar secara sistematis dan terprogram dalam bentuk modul atau paket belajar. Keadaan siswa yang telah cenderung belajar dengan sistem mandiri, akan dimudahkan mereka dalam berinteraksi langsung dengan media pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh para ahli media dan guru. Dalam pola ini tidak mewajibkan bahkan meniadakan kehadiran guru. Pembelajaran berlangsung dengan media pembelajaran, misalnya proses belajar mengajar dengan modul, mesin pembelajaran, dan pembelajaran berprogram dalam belajar mandiri. Kelemahan pola ini adalah media yang tidak dapat mendidik siswa. Pola pembelajaran ini, guru dapat digantikan oleh media yang diciptakannya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ishak Abdulhak, Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.218

Jadi, pola ini hanya menggunakan media sebagai informasi dan sumber belajar. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mandiri agar siswa mampu belajar tanpa seorang guru. Siswa mencari sendiri materi pembelajaran sebagai dalam media pembelajaran tersebut tanpa bantuan seorang guru.

d. Pola Pembelajaran Kombinasi



Pola pembelajaran ini merupakan pola pembelajaran yang menggabungkan pola-pola yang telah disebutkan. Pola pembelajaran ini dapat ditemui dalam lingkungan di luar kelas dan pendidikan luar sekolah.<sup>24</sup>

Jadi, pola ini menggabungkan antara kurikulum yang digunakan, peran guru, dan media sehingga adanya kerjasama antara guru yang merancang pembelajaran dan media yang digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa.

**3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Pendidikan Agama Islam juga dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu pertama, sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama islam. Kedua,

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal.216



sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.<sup>25</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain:

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi penyandang disabilitas adalah mengembangkan pengetahuan mereka tentang Islam untuk perubahan perilaku menjadi lebih baik dalam kehidupan beragama.<sup>26</sup>

b. Pendidikan Islam

Agar tujuan pendidikan agama islam terwujud dalam suatu pembelajaran, maka dibutuhkan cara mendidik dalam islam. Menurut Abdullah Nashih Ulan, ada lima cara pendidikan dalam islam, antara lain:

1.) Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos kerja. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hal.14.

<sup>26</sup> Anis Sukmawati, "Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Islam Al-Azhar Tulungagung", *Skripsi*. Tulungagung: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.IAIN Tulungagung, 2014.

<sup>27</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal.60.

2.) Pendidikan dengan kebiasaan

Pendidik dalam segala bentuk dan keadaannya, jika mengambil metode islam dalam mendidik kebiasaan, membentuk akidah, dan budi pekerti, maka pada umumnya, anak-anak akan tumbuh dalam akidah islam yang kokoh sesuai dengan ajaran Alquran. Oleh karena itu hendaknya para pendidik memberikan hak dan kewajiban kepada siswa dengan pengajaran, pembiasaan, dan pendidikan akhlaq.<sup>28</sup>

3.) Pendidikan dengan nasihat

Cara penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial siswa adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat itu dapat membukakan mata siswa tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya dengan situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>29</sup>

4.) Perhatian dan Penugasan

Yaitu mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan siswa dalam pembinaan akidah dan moral persiapan mental, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.<sup>30</sup>

5.) Hukuman

Pendidikan Islam telah memberikan perhatian besar bagi hukuman, baik hukuman spiritual, maupun material. Hukuman ini telah diberikan batasan dan persyaratan, dan pendidik tidak boleh

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal.64.

<sup>29</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, ....., hal.66

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal.129.

melanggar, sangat bijaksana jika pendidik meletakkan sikap ramah tamah dan lemah lembut, pada tempat yang sesuai.<sup>31</sup>

### c. Landasan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan segi pendidikan yang utama yang mendasari semua segi pendidikan lainnya. Betapa pentingnya pendidikan agama itu ditanamkan sejak anak-anak. Bahkan secara pedagogis, pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan agama juga mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Ini menandakan bahwa pendidikan agama tidak sekedar memberikan pengetahuan keilmuan saja, tetapi lebih utama adalah membiasakan anak patuh dan taat menjalankan ibadah sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agamanya masing-masing. Pendidikan agama ini juga tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja melainkan seluruh guru yang ada dalam sekolah tersebut.<sup>32</sup> Dalam Pendidikan Agama Islam ada beberapa hal yang dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaannya yaitu :

#### 1.) Dasar Yuridis dan Hukum

a.) Dari segi yuridis yang mendasari adalah dasar falsafah negara Indonesia yakni Pancasila, yang terdapat pada sila ke satu yang berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa.<sup>33</sup>

b.) Dasar Konstitusionalnya yaitu UUD 1945 dalam BAB XI pada pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

(1) Negara Berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal.175.

<sup>32</sup> M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2002), hal.156-157.

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan penjelasannya*,... hal.12.

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>34</sup>

c.) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 Penyandang Disabilitas, pada bagian kesepuluh hak keagamaan untuk penyandang disabilitas yaitu:

- (1) Memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya
- (2) Memperoleh kemudahan akses dalam memanfaatkan tempat peribadatan
- (3) Mendapatkan kitab suci dan lektur keagamaan lainnya yang mudah diakses berdasarkan kebutuhannya
- (4) Mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pada saat menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaannya, dan
- (5) Berperan aktif dalam organisasi keagamaan.<sup>35</sup>

## 2.) Dasar Religius

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dari makhluk-makhluk-Nya yang lain, karena manusia memiliki akal yang dapat digunakan untuk berfikir. Dasar Religius yang menjelaskan tentang menuntut ilmu baik ilmu umum maupun agama adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka

<sup>34</sup> Undang-undang Dasar Republik Indonesia dan amandemennya, (Surakarta: Pustaka Mandiri).

<sup>35</sup> UU No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Bagian kesepuluh hak Keagamaan.

*lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." ( QS. Al-Mujadillah 58 :11)*<sup>36</sup>

### 3.) Dasar Psikologi

Umumnya para ahli psikologi pendidikan khususnya mereka yang tergolong ahli sains kognitif menyetujui adanya hubungan antara belajar, memori, dan pengetahuan, dan itu sangat erat tak mungkin dipisahkan. Memori seseorang yang biasa diartikan ingatan sesungguhnya adalah fungsi mental yang dapat menangkap informasi dan stimulus artinya sistem penyimpanan informasi dan pengetahuan adalah terdapat pada otak manusia. Oleh karena itu, pendidikan biasa terkait dengan belajar. Bagaimana seseorang memperoleh sebuah ilmu kemudian dapat diaplikasikan untuk pengembangan dirinya.<sup>37</sup>

## 4. Anak Berkebutuhan Khusus

### a. Autis

#### 1.) Pengertian Autis

Kata "Autis" berasal dari bahasa Yunani "auto" berarti diri, yang menunjukkan pada gejala seseorang yang hidup dalam dunianya sendiri.<sup>38</sup> Sedangkan Autis adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir atau pun saat masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Akibatnya, anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia repetitif, aktivitas, dan minat yang obsesif. Ada enam karakter

<sup>36</sup>Al-Quran digital QS.Al-Mujadillah 58: 11, diakses pada tanggal 31 Desember 2016.

<sup>37</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal.96.

<sup>38</sup>Huzaemah, *Kenali Autisme sejak Dini*, (Jakarta:Pustaka Pupular Obor, 2010), hal. 1.

pada anak Autis dalam bidang interaksi sosial, komunikasi (bahasa dan bicara), perilaku emosi dan pola bermain, gangguan sensoris, dan perkembangan terlambat atau tidak normal.

## 2.) Gejala Anak Autis

Gejala ini tampak sejak lahir atau saat masih kecil, biasanya sebelum anak berusia 3 tahun. Para orang tua sering kali menyadari adanya keterlambatan kemampuan berbahasa dan cara-cara tertentu yang berbeda ketika bermain dan berinteraksi dengan orang lain.<sup>39</sup> Anak-anak tersebut mungkin akan menjadi sangat sensitif atau bahkan tidak responsif bagi rangsangan-rangsangan dari kelima panca inderanya (pendengaran, sentuhan, penciuman, rasa, dan penglihatan). Perilaku *repetitif* (mengepak-gepakkan tangan atau jari, menggoyang-goyangkan badan, dan mengulang-ulang kata) juga dapat ditemukan. Perilaku dapat menjadi agresif (baik kepada diri sendiri maupun orang lain) atau malah sangat pasif. Besar kemungkinan perilaku-perilaku terdahulu yang dianggap normal mungkin menjadi gejala-gejala tambahan. Selain bermain berulang-ulang, minat yang terbatas dan hambatan bersosialisasi, beberapa hal lain juga selalu yang melekat pada para penyandang Autis adalah respon-respon yang tidak ada bagi informasi sensoris yang mereka terima, misalnya: suara suara bising, cahaya, permukaan atau tekstur dari suatu bahan tertentu pada makanan yang menjadi kesukaan mereka.<sup>40</sup> Jadi anak Autis adalah suatu keadaan dimana seseorang berbuat semaunya sendiri baik cara berfikir maupun berperilaku. Keadaan ini mulai terjadi sejak usia masih muda, biasanya sekitar usia 2-3 tahun. Gangguan Autis bisa mengenai siapa saja, baik yang

---

<sup>39</sup> Aleycia Moore, *8 Jenis Kelainan Pada Anak*, (Yogyakarta: Kalamboti, 2009), hal. 33.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 42.



ekonomi mapan maupun kurang, anak atau, dewasa, dan semua etnis.<sup>41</sup>

Adapun anak penyandang Autis mempunyai gangguan dalam bidang yaitu :

- (a) Gangguan dalam bidang komunikasi, seperti kesulitan dalam bahasa, kesulitan berbicara. Salah dalam memilih kata, materi yang dibicarakan tidak dipakai untuk berkomunikasi, suka meniru, mampu menghafal kata atau nyanyian yang ditiru tanpa memahami artinya, suka menarik-narik tangan orang lain.
- (b) Dalam hal interaksi sosial seperti lebih suka menyendiri, menghindar untuk bertatapan, tidak tertarik bermain bersama teman atau menolak diajak bermain.
- (c) Gangguan sensoris, seperti sangat sensitif bagi sentuhan, menghindari suara yang keras dan menutup kedua telinga, senang mencium, dan menjilat mainan, tidak sensitif terhadap rasa sakit dan rasa takut.
- (d) Pola bermain seperti tidak suka bermain lazimnya anak seumurnya, tidak suka bermain dengan anak sebayanya, tidak kreatif, tidak imajinatif, tidak bermain sesuai fungsi mainan.
- (e) Perilaku, seperti berlebihan atau sebaliknya, kekurangan, memperlihatkan perilaku perangsangan diri, misal bergotong royong, mengepakkan tangan seperti burung, berputar-putar, mendekatkan mata ke pesawat TV, melakukan gerakan berulang-ulang, tidak suka perubahan, duduk melamun dengan tatapan kosong.

---

<sup>41</sup> Faisal Yatim DTM&H, *Autisme, suatu gangguan jiwa pada anak*, (Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2007), hal. 11.

(f) Emosi, seperti sering marah-marah, tertawa, menangis, jika kecewa akibat dilarang atau keinginannya tidak terpenuhi, suka menyerang atau merusak, menyakiti dunianya sendiri, tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain.<sup>42</sup>

### 3.) Pembelajaran pada penyandang Autis

Pembelajaran adalah suatu kegiatan memperoleh pengetahuan. Dalam hal ini pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di sekolah tetapi dimanapun kita berada kita bisa melakukan pembelajaran. Terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka komponen yang harus diperhatikan diantaranya siswa penyandang Autis lebih banyak persamaannya dari pada perbedaan dengan siswa lainnya. Meskipun banyak diantara mereka memberikan tantangan pengajaran yang berat bagi guru, tetapi mereka dapat belajar dengan baik bila pengajarannya menggunakan praktek pengajaran yang tepat, sistematis, dan terindividualisasi.

Pedoman umum pengajaran siswa Autis adalah pengajaran yang terindividualisasikan, kelas dilengkapi dengan alat-alat bantu informasi visual agar anak dapat memahami dan memprediksi alur kegiatan kelas, kurikulum didasarkan atas karakteristik individual siswa, bukan atas dasar label Autisme, fokus pada pengembangan keterampilan yang akan bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari, penggunaan sistem visual, bahasa isyarat, atau alat peraga untuk berkomunikasi dengan siswa, keterlibatan orang tua serta keluarga untuk berpartisipasi dalam proses *asesmen*, perencanaan kurikulum, pengajaran, dan *monitoring*, mengidentifikasi kegiatan atau obyek yang dapat memotivasi siswa, dan menggunakannya untuk pengajaran, siswa berkesempatan memilih

---

<sup>42</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak*. (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 156 -158.

kegiatan belajar yang disukainya, bagi penyandang Autis dengan perilaku deskrtif, gunakan pendekatan *positive behavior support* (mengajarkan perilaku alternatif dan mengubah lingkungan belajar dan aspek-aspek kurikulum yang terkait dengan masalah).<sup>43</sup>

#### 4.) Kurikulum Pendidikan

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pada pasal 1 butir 19 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, data, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>44</sup> Setiap satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didiknya harus berpegang pada kurikulum terbaru yang berlaku. Faktor pemilihan dan penentuan metode pembelajaran, strategi, fasilitas atau media, dan dalam hal guru di sekolah haruslah bermuara kepada pencapaian target. Siswa yang berkelainan (berkebutuhan khusus) secara signifikan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena mengalami kelainan fisik, mental, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang bersifat khusus.<sup>45</sup>

Guru dan pihak lain yang terkait dengan proses pembelajaran dan pendidikan siswa Autis untuk memperhatikan kurikulum pendidikan untuk mereka. Dengan mengacu pada tujuan kurikulum, maka seorang guru akan dapat mengembangkan program pendidikan yang

---

<sup>43</sup> Nur Annisa Rahmah, *Pelajar Islam Dunia Pendidikan*, [www.pelajar-islam.or.id](http://www.pelajar-islam.or.id) diakses pada tanggal 5 Desember 2016 jam 23.00 WIB.

<sup>44</sup> UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 19, hal.6.

<sup>45</sup> Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Autistik*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hal.33-35.

sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan batas kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

5.) Kompetensi yang harus dicapai

Kompetensi yang harus dicapai pada anak Autis adalah sebagai berikut:

- a) Dalam hal komunikasi/kecerdasannya, indikatornya sebagai berikut mengatasi kesulitan bicara, bisa mengingat/memilih kata-kata, bisa berkomunikasi dengan orang lain
- b) Interaksi sosial, indikatornya sebagai berikut bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, bisa menatap orang di sekitarnya, bisa bermain dengan teman-temannya
- c) Gangguan sensoris, indikatornya sebagai berikut bisa menangkap suara-suara yang keras, bisa merasakan rasa sakit dan takut
- d) Pola bermain, indikatornya sebagai berikut mampu berpikir kreatif/menciptakan hal yang baru, mampu bermain dan bisa menyesuaikan dengan teman-temannya.
- e) Perilaku, indikatornya sebagai berikut bersikap sewajarnya (tenang), bisa menghadapi perubahan.
- f) Emosi, indikatornya sebagai berikut mampu mengendalikan emosi, tidak tentram, dan mempunyai rasa empati pada orang lain.

6.) Materi untuk anak Autis

Materi pembelajaran yang diberikan untuk anak Autis tidak sama seperti pada anak-anak normal kebanyakan, dengan segudang materi yang tertumpuk dan memberatkan untuk anak-anak normal sekalipun. Biasanya, yang diajarkan dalam materi pembelajaran kepada penyandang Autis yang sudah dapat diberikan pendidikan adalah

mereka yang sudah siap. Tergantung pada tingkatan kemampuan mereka, gaya belajar, serta kemampuan fisik.<sup>46</sup>

## **b. Tunagrahita**

### 1.) Pengertian Tunagrahita

Pemakaian kata siswa dalam hal ini adalah sorang yang sedang belajar di suatu lembaga pendidikan. Menurut Sutjihati Somantri mendefinisikan Tunagrahita adalah orang yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata.<sup>47</sup> Sedangkan menurut Nuraini mendefinisikan bahwa siswa Tunagrahita adalah seorang yang memiliki kemampuan intelektual dan ketrampilan penyesuaian di bawah rata-rata teman seusianya.<sup>48</sup> Dalam istilah lain Tunagrahita disebut penyandang hambatan mental. Anak yang dipandang memiliki kebutuhan pendidikan khusus dan kekhususan itu jika memerlukan penanganan secara kontekstual terkait dengan kesulitan individu dan sosial.<sup>49</sup>

### 2.) Klasifikasi dan karakteristik Tunagrahita

Klasifikasi Tunagrahita sebagai berikut :

#### a) Klasifikasi Medis-biologis

Medis memandang Tunagrahita sebagai akibat dari penyakit atau kondisi biologis yang tidak sempurna. Hal ini didasarkan pada beberapa penyebab diantaranya karena infeksi, akibat rudapaksa, gangguan metabolisme, pertumbuhan, gizi, pengaruh prenatal, kelainan kromosom, pengaruh kehamilan, pengaruh-pengaruh lingkungan dan akibat-akibat kondisi lainnya.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> Aqila smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat* ( Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hal.107-108.

<sup>47</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika, 2008), hal.102.

<sup>48</sup> Nuraini, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 105.

<sup>49</sup> Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), hal.5-6.

<sup>50</sup> Abdurrachman, Sudjadi S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik), hal. 24.

## b) Klasifikasi Sosial Psikologis

Menurut sosial-psikologi ada dua kriteria seseorang dapat dikatakan sebagai Tunagrahita, dapat dilihat dari kriteria psikomotorik dan kriteria perilaku adaptif yaitu seorang individu harus memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan baik dalam fungsi intelektual maupun perilaku adaptif yang terukur. Biasanya terdapat alat yang digunakan untuk mengukur taraf ketunagrahitaan seorang dengan menggunakan skala kematangan sosial *vinland*<sup>51</sup>.

Klasifikasi menurut pandangan sosiologis adalah seseorang yang memiliki keterbatasan mental dalam kemampuannya mandiri dalam masyarakat. Berdasarkan klasifikasi ini dapat digolongkan menjadi Tunagrahita ringan, dalam hal ini mampu bergaul, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat dan semi terampil. Tunagrahita sedang yaitu mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri, mampu menyesuaikan dengan lingkungan terdekat dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin (aktifitas sehari-hari). Tunagrahita berat dan sangat berat yaitu dalam hidup mereka selalu membutuhkan bantuan orang lain, meski terkadang di antara mereka ada yang mampu dilatih untuk mengurus diri sendiri.<sup>52</sup>

## c) Klasifikasi untuk keperluan pembelajaran

Ada empat kelompok untuk keperluan pembelajaran yaitu:

- (1) taraf pembatasan (lamban belajar) IQ 70-85
- (2) Tunagrahita mampu didik siswa ini setingkat dengan IQ berkisar 50-70

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal.25-26.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal.13.



(3) Tunagrahita mampu latih dengan IQ 30 atau 35 sampai 50 atau 55

(4) Tunagrahita mampu rawat IQ berkisar dibawah 25-30<sup>53</sup>

Pengelompokan Tunagrahita umumnya didasarkan pada taraf intelegensinya yang terdiri atas keterbelakangan ringan, sedang, dan berat. Berikut adalah klasifikasi Tunagrahita menurut kecerdasan (IQ), dikemukakan oleh Grosman. Berdasarkan pengelompokan di atas dapat dikatakan bahwa siswa Tunagrahita mampu didik dipandang masih memiliki potensi untuk dapat menguasai mata pelajaran akademik di sekolah.

Sedangkan anak Tunagrahita mampu latih, dipandang sebagai siswa yang tidak dapat mengikuti pendidikan sebagaimana siswa Tunagrahita ringan yang mampu didik. Tunagrahita mampu latih masih memiliki kelebihan lain diantaranya ia masih dapat dilatih keterampilan untuk menolong dirinya sendiri, penyesuaian dalam lingkungan keluarga dan tetangga. Selain itu ia juga dapat melakukan pekerjaan sederhana ditempat kerja terlindung. Tunagrahita mampu rawat karena retardasi mental sangat berat, ia tidak dapat dilatih untuk menolong dirinya sendiri maupun bersosialisasi dengan orang lain.<sup>54</sup>

Adapun karakteristik Tunagrahita sebagai berikut :

(1) Tunagrahita ringan

Hambatan mental ringan ini memiliki fisik yang hampir sama dengan anak yang normal. Tunagrahita ringan memiliki kecerdasan

---

<sup>53</sup> Muldjono Abdurrachman, Sudjadi S, *Pendidikan Luar Biasa Umum*, ( t.p ), hal.26.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal.27.

IQ berkisar 55-70 dan sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan/mental yang sama dengan anak normal usia 12 tahun ketika mencapai usia kronologis dewasa. Mereka mengalami keterlambatan 2 atau 5 tingkatan dibanding dengan anak normal dalam hal kognitifnya. Semakin bertambah usia hambatan mental ringan, ketertinggalan dibanding usia sebayanya dewasa normal semakin jauh. Perkembangan kognitif terbatas pada tahap operasional konkret.<sup>55</sup>

(2) Tunagrahita sedang

Tunagrahita sedang termasuk dalam kategori dengan kemampuan intelektual dan adaptasi perilaku di bawah Tunagrahita ringan. Kelompok ini masih mampu dioptimalkan dalam mengurus diri sendiri, dapat belajar keterampilan akademis yang sederhana, seperti: membaca tanda-tanda, berhitung sederhana, mengenal nomor-nomor, selain itu dapat pula bekerja dalam tempat terlindung dengan penugasan IQ Tunagrahita sedang berkisar antara 30-50. Dan prevalensinya sekitar 20% dari seluruh jumlah anak kategori retradasi mental. Hal ini menunjukkan Tunagrahita sedang lebih sedikit daripada Tunagrahita ringan.

(3) Tunagrahita berat

Tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal mengurus diri sendiri. Tunagrahita berat ini memiliki IQ sekitar 20-25. Kemampuan *mental age* maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun.

---

<sup>55</sup> Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007) hal. 15-16.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya, penelitian merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>56</sup> Sedangkan lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SLB Negeri 1 Yogyakarta.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek.<sup>57</sup> Pendekatan penelitian juga dapat berarti suatu cara atau strategi yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengamati, mengumpulkan informasi, dan untuk menyajikan analisis hasil penelitian.<sup>58</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis abnormal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berhubungan dengan gejala perilaku manusia yang secara umum berkaitan dengan pikiran, perasaan, kehendak bagi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan atau gangguan-gangguan lainnya.

### 3. Subjek Penelitian

Orang atau apa saja yang menjadi sumber data. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>59</sup> Menurut Lofland

---

<sup>56</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.8.

<sup>57</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penilaian Sastra dan Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Prespektif Wacana Normatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.53.

<sup>58</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal.17.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.102.

sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, buku, artikel, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah:

- a. Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Yogyakarta atau yang mewakili. Informasi yang diperoleh adalah tentang segala sesuatu yang terkait dengan sekolah.
- b. Guru PAI siswa penyandang Autis dan siswa Tunagrahita di SLB Negeri 1 Yogyakarta.
- c. Siswa penyandang Autis dan siswa penyandang Tunagrahita SLB Negeri 1 Yogyakarta.

#### 4. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di SLB Negeri 1 Yogyakarta.

#### 5. Metode Pengumpulan data

Peneliti berusaha untuk mengadakan observasi secara langsung bagi realitas yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh fenomena di lapangan. Peneliti berusaha untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang menjadi obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang objektif diperlukan teknik yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik antara lain sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan bagi sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-partisipasi). Dalam pengamatan terlibat, penelitian ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan tidak terlibat, peneliti tidak ikut dalam aktivitas orang-

orang yang dijadikan sumber data penelitian.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan tidak terlibat (*non-partisipant*), yakni peneliti tidak ikut terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa penyandang Autis dan Tunagrahita yang diteliti. Peneliti hanya melakukan pengamatan langsung dengan melihat cara guru mengajar di kelas.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.<sup>61</sup> Pada penelitian ini, yang menjadi informan wawancara adalah kepala sekolah atau yang mewakili, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa penyandang Autis dan Tunagrahita SLB Negeri 1 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan secara lisan dengan berlandaskan tujuan penelitian. Metode ini dilakukan untuk mengetahui informasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di kelas maupun luar kelas, media apa saja yang digunakan, serta pendukung dan hambatan yang terjadi, serta melakukan wawancara kepada orang tua untuk memberikan tambahan informasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode atau cara untuk memperoleh suatu data yang telah ada, biasanya berupa catatan, tulisan atau tanda-tanda lain.<sup>62</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang

---

<sup>60</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2014), hal.56.

<sup>61</sup> Ahmad Taneh, *Pengantar Metode Penelitian* ( Yogyakarta:Teras, 2009), hal.63.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.102.

administrasi sekolah, administrasi pembelajaran, dan data-data pendukung lainnya.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>63</sup> Tahap-tahap analisis data selama di lapangan yaitu sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### b. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2015), hal. 334.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., hal.338.



c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>65</sup>

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dalam pengujian keabsahan/kredibilitas. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding bagi data itu. Triangulasi itu setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal.341.

<sup>66</sup> Nusa Putra, dkk, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.33-34.

keabsahan data yang menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>67</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada Skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SLBN 1 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada SLBN 1 Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal.

Bab III, berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Penyandang Autis Dan Tunagrahita di SLBN 1 Yogyakarta. Pada bagian ini, uraian difokuskan pada pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu siswa penyandang Autis dan Tunagrahita. Faktor

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hal.345.

penghambat dan pendukung dari pola yang dilakukan bagi siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersebut. Serta Perbedaan pola pembelajaran yang diterima siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di SLBN 1 Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah peneliti uraikan hasil penelitian mengenai pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di SLB N 1 Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam SLB N 1 Yogyakarta pada siswa autis menggunakan pola pembelajaran dengan media(Visual) yang menggunakan media berupa gambar, serta bentuk-bentuk yang nyata sebagai pendukung pembelajaran tanpa meninggalkan guru sebagai sumber belajar utama. Pada penyandang tunagrahita menggunakan pola pembelajaran dengan media(Audiovisual) sebagai pendukung pembelajaran di kelas. Dengan media menarik menjadikan siswa lebih tertarik pada materi yang diajarkan.
2. a. Faktor Pendukung siswa penyandang Autis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kelengkapan sarana, dukungan dari sekolah, dukungan dari orang tua siswa, kerjasama antar pendidik, adanya interaksi sosial yang dilakukan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran, Guru membiasakan siswa untuk komunikatif agar siswa terbiasa untuk berinteraksi.
- b. Faktor penghambat siswa penyandang Autis dan Tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) adalah kurang adanya guru untuk penyandang Autis, tempat belajar untuk siswa SMP-SMA

yang kurang kondusif, keterbatasan waktu, ketidaksesuaian guru antara RPP, penjelasan materi yang bersifat abstrak, dan penyesuaian terhadap karakteristik setiap siswa.

c. Cara mengatasi hambatan yang terjadi adalah memodifikasi kurikulum, membuat pelajaran menyenangkan, dengan media, suasana, serta pola pembelajaran yang disesuaikan, *Home visit*, pendekatan secara individual, dan penambahan guru.

3. Perbedaan Pola Pembelajaran Pendidikan Agama bagi siswa penyandang Autis dan Tunagrahita adalah Cara Mengajar Guru, media yang digunakan, ruang kelas, pola pembelajaran, serta evaluasi.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang hendak penulis ajukan disini, tidak lain hanya sekedar memberi masukan dengan harapan agar pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang Autis dan Tunagrahita di SLB N 1 Yogyakarta ini dapat berjalan dengan baik dan seoptimal mungkin sehingga bermanfaat untuk perkembangan pemahaman siswa. Adapun saran-saran yang akan disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi guru

- a. Berikanlah yang terbaik bag siswa penyandang Autis dan Tunagrahita
- b. Tanamkanlah kesabaran dalam melayani da mendidik siswa penyandang Autis danTunagrahita.
- c. Gunakanlah pola pembelajaran yang sesuai pada metode maupun model dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Bagi Instansi/ lembaga Sekolah
  - a. Tingkatkanlah kualitas guru dalam pemberdayaan pada penyandang disabilitas sehingga mampu memahami karakteristik siswa
  - b. Terus melakukan inovasi dalam bidang pendidikan terutama yang mampu menggali potensi, bakat dan minat siswa sehingga mampu menunjang kemajuan sekolah
3. Bagi Peneliti
  - a. Dapat memahami karakteristik siswa penyandang Autis dan Tunagrahita
  - b. Bersabar dalam berkomunikasi terhadap siswa penyandang Autis maupun Tunagrahita
4. Bagi Pembaca
  - a. Pemerintah, hendaklah meningkatkan pendidikan terutama pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terutama penyandang Autis dan Tunagrahita
  - b. Keluarga, jadikanlah anak sebagai anugerah terindah, berikanlah perlakuan yang sama untuk mereka penyandang Autis maupun Tunagrahita, dan mampu bersabar dalam menghadapi sifat dan tingkah laku mereka penyandang Autis maupun Tunagrahita
  - c. Secara umum, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan



### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. Karena atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Walaupun ada beberapa hambatan selama melaksanakannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekuarangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikannya. Dan semoga skripsi ini penulis harapkan dapat bermanfaat terutama perkembangan dan kemajuan khususnya Pendidikan Agama Islam. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahak, Ishak Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Abdurrachman, & Sudjadi S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Aini, Nur, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Al-Quran Digital* diakses pada tanggal 31 Desember 2016 pukul 10.00 WIB
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Budi Santoso, Satmoko, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Tuna grahita; Suatu Pengantar dalam Pendidikan inklusi*, Klaten: Intan Sejati, (t.t).
- Dokumentasi administrasi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, adminitrasi sekolah.
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hadis, Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Autistik*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Huzaemah, *Kenali Autisme sejak Dini*, Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2010
- Ratna, Kutha Nyoman, *Teori, Metode, dan Teknik Penilaian Sastra dan Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme Prespektif Wacana Normatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online* diakses pada tanggal 31 Desember 2016 pukul 14.00 WIB

- Moore, Aleycia, *8 Jenis Kelainan Pada Anak*, Yogyakarta: Kalamboti, 2009.
- Mumpuniarti, *ndekatan Pembelajaran Bagi anak Hambatan Mental*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Metodologi Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- Nuraeni, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta, *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Nuraini, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004.
- Permendikbud 157 tahun 2014 tentang *Kurikulum Berkebutuhan Khusus* pasal 9
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002.
- Rantini, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak Tunagrahita di Sekolah Luar biasa Negeri (SLBN) Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2010.
- Rahmah, Nur Anisa, *Pelajar Islam Dunia Pendidikan*, [www.pelajar-islam.or.id](http://www.pelajar-islam.or.id) diakses pada tanggal 5 Desember 2016 jam 23.00 WIB.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, (t.t).
- Rusmanudin, Akhmad, “Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus(Autis) di Play Group inklusi klinik IDOLA Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Santoso, satmoko Budi, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010.

- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2012.
- Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tadjab, dkk, *Dasar-dasar Kepedulian Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Tanseh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemennya*, Surakarta: Pustaka Mandiri.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 19.
- UU No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas* Bagian kesepuluh hak Keagamaan.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5 ayat 2.
- UU No 19 tahun 2011 tentang Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas*.
- Shofiyani, Ati Pola Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Grahita di SMPLB/C YAPENAS Condongcatur Yogyakarta, *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmawati, Anis, *Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Islam Al-Azhar Tulungagung*, Skripsi. Tulungagung: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.IAIN Tulungagung, 2014.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Yatim, Faisal DTM&H, *Autisme, suatu gangguan jiwa pada anak*, Jakarta: Pustaka Popular Obor, 2007.



## PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 8 September 2016

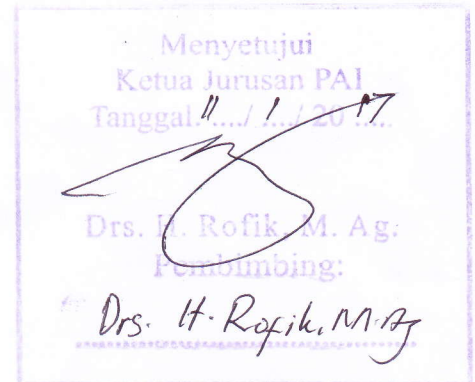
Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk.Drs.H. Rofik, M.Ag  
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur'aini Latifah  
NIM : 13410131  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (tujuh)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

- 9/9/17  
16
1. Pola Pembelajaran PAI terhadap siswa Autis dan Tuna Grahita
  2. Pembinaan mengaji Amaba pada siswa Tuna Rungu
  3. Penerapan kebiasaan shalat dhuha terhadap siswa dalam mengembangkan nilai afektif
  4. Peran guru PAI dalam mengembangkan aspek spiritual siswa
  5. Problematika membangun kecerdasan emosional siswa di masa kontemporer

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

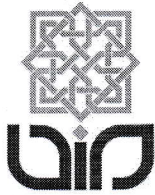
Menyetujui  
Penasehat Akademik

  
Dr. Eva Latipah, M.Si  
NIP. 19780608 200604 2 032

Pemohon

  
Nur'aini Latifah  
NIM.13410131





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 14 /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 01 /2017  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

12 Januari 2017

Kepada Yth. :  
**Bapak Drs. Rofik, M.Ag**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

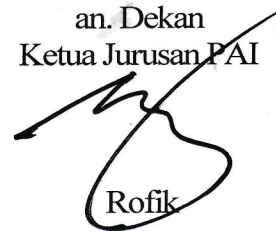
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 11 Januari 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nur'ani Latifah  
NIM : 13410131  
Jurusan : PAI  
Judul : **POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI SISWA  
PENYANDANG AUTIS DAN TUNA GRAHITA DI SLB N 1 YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI



Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Nur'aini Latifah  
Nomor Induk : 13410131  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2016/2017  
Judul Skripsi : POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI  
SISWA PENYANDANG AUTIS DAN TUNA GRAHITA DI SLB N 1  
YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Januari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Januari 2017

Moderator

Drs. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id)  
YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0390/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

8 Februari 2017

Kepada  
Yth : Pimpinan SLB N 1  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**POLA PEMBELAJARAN PENIDDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI SISWA PENYANDANG AUTIS DAN TUNA GRAHITA DI SLB N 1 YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nur'aini Latifah  
NIM : 13410131  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Sidomukti GK.4 No.952 20/83 Timoho, Gondokusuman, Yogyakarta 55225

untuk mengadakan penelitian di **SLB N 1 Yogyakarta**.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 13 Februari-17 Maret 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

## **Pedoman Penelitian**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Bagaimana keadaan guru, siswa, dan karyawan?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana?
3. Bagaimana model tes masuk yang dilakukan di SLB N 1 Yogyakarta?
4. Bagaimana deskripsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB N 1 Yogyakarta?
5. Bagaimana penggolongan autis dan tuna grahita di SLB N 1 Yogyakarta?

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
  - a) Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu?
  - b) Bagaimana deskripsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB N 1 Yogyakarta?
  - c) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas?
  - d) Berapa jumlah siswa masing-masing kelas?
  - e) Bagaimana cara anda mengajar di kelas baik dalam menggunakan metode atau model yang digunakan?
  - f) Bagaimana pendekatan yang anda lakukan pada siswa penyandang autis maupun tuna grahita?
  - g) Apa media yang digunakan untuk pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?



- h) Fasilitas atau latihan apa yang diberikan pada siswa?
  - i) Sejauh mana siswa dapat menerima pembelajaran?
  - j) Apa yang menjadi penghambat dan pendukung selama mengajar ?
  - k) Bagaimana cara belajar mereka untuk dapat memahami pelajaran?
  - l) Apa kurikulum yang digunakan di sekolah?
2. Kepada Kepala Sekolah SLB N 1 Yogyakarta
- a) Bagaimana sejarah singkat berdirinya SLB N 1 Yogyakarta?
  - b) Apa Visi dan Misi SLB N 1 Yogyakarta?
  - c) Apa tujuan berdirinya serta bagaimana perkembangan hingga sekarang?
  - d) Bagaimana keadaan pendidik di SLB N 1 Yogyakarta?
  - e) Latar belakang pendidikan guru dan karyawan di SLB N 1 Yogyakarta?
  - f) Bagaimana keadaan peserta didik di SLB N 1 Yogyakarta?
  - g) Apa model sekolah yang digunakan di SLB N 1 Yogyakarta?
3. Kepada siswa atau wali siswa autis dan tuna grahita SLB N 1 Yogyakarta
- a) Sejak kapan sekolah di SLB N 1 Yogyakarta?
  - b) Bagaimana cara belajar siswa di kelas dalam memahami pelajaran ?
  - c) Bagaimana cara beradaptasi di kelas?
  - d) Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menerima pelajaran di kelas?

- e) Apakah dirumah siswa mengulang pelajaran kembali?
- f) Apa peran orang tua dirumah untuk mendidik siswa penyandang tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Administrasi pembelajaran PAI
2. Letak Geografis SLB N 1 Yogyakarta
3. Struktur organisasi SLB N 1 Yogyakarta
4. Keadaan guru, siswa, dan karyawan SLB N 1 Yogyakarta
5. Sarana dan prasarana SLB N 1 Yogyakarta
6. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas



## **Pedoman Penelitian**

Tujuan :

1. Mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) bagi siswa penyandang autis dan tuna grahita di SLB N 1 Yogyakarta
2. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa penyandang autis dan tuna grahita
3. Bagaimana perbedaan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) bagi siswa penyandang autis dan tuna grahita di SLB N 1 Yogyakarta

Identitas Narasumber :

Nama :

NIP :

Jabatan :

A. Bentuk Pengumpulan Data :Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas yang Bapak/Ibu ampu?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajar siswa penyandang autis dan siswa tuna grahita?
3. Apa metode dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas ?

4. Apa media yang Bapak/ Ibu gunakan untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
5. Bagaimana kurikulum yang digunakan, apakah sudah disesuaikan dengan siswa penyandang autis dan tuna grahita dan siswa dapat mengikutinya?
6. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan untuk siswa penyandang autis dan tuna grahita ?
7. Apa model evaluasi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa penyandang autis maupun tuna grahita?
8. Apa Peraturan pemerintahan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
9. Deskripsi siswa penyandang autis dan grahita di SLB N 1 Yogyakarta

B. Bentuk Pengumpulan data : Observasi

1. Pengamatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas
2. Pola pembelajaran yang dilakukan guru (PAI) dengan metode
3. Media, sumber belajar, evaluasi yang digunakan

C. Bentuk Pengumpulan data : Dokumentasi

Administrasi pembelajaran (RPP, Silabus, daftar nama siswa, draft evaluasi/raport, sumber belajar)

Tujuan : Mendapatkan informasi terkait gambaran umum SLB N 1 Yogyakarta

Identitas Narasumber :

Nama :

NIP :

Jabatan :

A. Bentuk Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SLB N 1 Yogyakarta?
2. Apa Visi dan Misi SLB N 1 Yogyakarta?
3. Apa tujuan berdirinya serta bagaimana perkembangan hingga sekarang?
4. Bagaimana keadaan pendidik di SLB N 1 Yogyakarta?
5. Latar belakang pendidikan guru dan karyawan di SLB N 1 Yogyakarta?
6. Bagaimana keadaan peserta didik di SLB N 1 Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tujuan : Mengetahui pemahaman siswa terhadap pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan guru

Nama :

Kelas/ Keterampilan :

A. Pengumpulan data : Wawancara

1. Sejak kapan sekolah di SLB N 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana cara belajar siswa di kelas dalam memahami pelajaran ?
3. Bagaimana cara beradaptasi di kelas?
4. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menerima pelajaran di kelas?
5. Apakah dirumah siswa mengulang pelajaran kembali?
6. Apa peran orang tua dirumah untuk mendidik siswa penyandang tersebut?

B. Pengumpulan data : Observasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas berlangsung

C. Dokumentasi

1. Kegiatan belajar
2. Format evaluasi



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Kepada Yth. :

Kepala Dinas DIKPORA  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Di

YOGYAKARTA

Nomor : 074/1351/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B-0390/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017  
Tanggal : 8 Februari 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI SISWA PENYANDANG AUTIS DAN TUNA GRAHITA DI SLB N 1 YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : NUR'AINI LATIFAH  
NIM : 13410131  
No. HP/Identitas : 085882848068/3305124506950004  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 13 Februari 2017 s.d. 17 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :





PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telpon 541322, Fax. 541322  
web : www.dikpora.jogjaprovo.go.id | email : dikpora@jogjaprovo.go.id

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Nomor: 070/ 02811

Lamp :

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SLB N 1 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat nomor: 074/1351/Kesbangpol/2017 tanggal 9 Februari 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Nuráini Latifah  
NIM : 13410131  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Judul : Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa  
Penyandang Autis dan Tuna Grahita di SLB N 1 Yogyakarta  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta.  
Waktu : 14 Februari 2017 s.d 17 Maret 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n-Kepala

Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



**Drs. SURAYA**

NIP 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Nur'aini Latifah  
NIM : 13410131  
Pembimbing : Drs.H.Rofik, M.Ag  
Judul : POLA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI SISWA PENYANDANG AUTIS DAN TUNA GRAHITA DI SLB N 1 YOGYAKARTA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	16 Januari 2017	Bimbingan Proposal	
2	18 Januari 2017	Seminar Proposal	
3	6 Februari 2017	Bimbingan Revisi Proposal dan pedoman wawancara	
4	19 April 2017	Revisi Bab 1-4	
5	25 April 2017	Bimbingan Bab 1-4	
6	28 April 2017	Revisi halaman depan, Bab 1-4, dan lampiran	
7	2 Mei 2017	Bimbingan Skripsi	
8	9 Mei 2017	Acc persetujuan skripsi	

Yogyakarta, 9 Mei 2017  
Pembimbing

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

**Catatan Lapangan I**  
**Metode Pengamatan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Senin/ 16 Januari 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 09.00- 11.00 WIB  
Sumber data : Bakhrudin Anshori , S.Pd

Deskripsi data :

Narasumber merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SLB N 1 Yogyakarta. Pertemuan kali ini merupakan penelusuran yang saya lakukan berupa wawancara untuk mendapat informasi dan gambaran terkait siswa penyandang autisme dan Tunagrahita di sekolah ini. Narasumber menjelaskan bahwasannya siswa autisme dan Tunagrahita berada di dalam satu rombongan belajar dari jenjang SMP-SMA yang setiap rombongan belajar terdapat 5-7 siswa yang di pilih berdasarkan keterampilan yang mereka pilih dan sudah melewati observasi. Di sekolah ini memang terlalu menekankan pada akademis siswa, tetapi pada keterampilan yang mereka miliki agar dapat dikembangkan di kehidupan masyarakat nantinya. Pembelajaran yang beliau lakukan kepada siswa autisme maupun Tunagrahita adalah secara kasual tetapi upaya menjelaskan materi dengan individual. Karena setiap siswa memiliki cara memahami yang beraneka ragam. Siswa autisme yang cenderung semauanya sendiri, Tunagrahita yang cenderung harus berulang kali dalam memberikan pemahaman. Sumber belajar yang digunakan masih menggunakan buku yang sesuai materi, karena belum ada buku Pendidikan Agama Islam yang terbit penyandang disabilitas untuk kurikulum 2013. Guru hanya dapat berpedoman pada KI-KD yang sudah ada. Dalam proses

pembelajaran hanya saja guru sering kesulitan dalam upaya menjelaskan siswa terkait hal-hal gaib.

Interpretasi data :

Guru harus mampu berinovasi dalam upaya memberikan pemahaman kepada siswa dan mampu memahami karakteristik dari setiap siswa baik autis maupun Tunagrahita



## **Catatan Lapangan II**

### **Metode Pengamatan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Kamis/ 9 Februari 2017  
Lokasi : SLB Pembina Yogyakarta  
Waktu : 12.00-12.30 WIB  
Sumber data : Neti Herawati

#### Deskripsi data :

Narasumber ini adalah salah satu guru yang menjadi pengurus MGMP SLB di Yogyakarta. Ibu Neti Herawati adalah guru SLB Pembina Yogyakarta. Beliau yang menjadi Narasumber saya terkait buku kurikulum 2013 PAI untuk autis dan Tunagrahita yang akan diterbitkan. Hasil wawancara yaitu buku kurikulum 2013 sementara ini belum diterbitkan hanya saja sudah disusun tinggal mendapat persetujuan dari kemenag karena buku ini masih dibawah Diknas sehingga perlunya persetujuan dari Kemenag terkait buku Pendidikan Agama Islam khususnya untuk segera di sebarluaskan dan di terbitkan. Sementara ini buku yang sudah ada hanya buku PAI untuk tingkat SMP dan itu saja masih banyak yang perlu disempurnakan. Untuk materi Pendidikan Agama Islam untuk autis dan Tunagrahita sebenarnya hampir sama. Tinggal bagaimana cara penyampaian yang berbeda. Sementara ini guru membuat RPP berdasarkan KI-KD yang sudah ada dan ditunjang dengan beberapa buku lainnya.

#### Interpretasi data :

Dari hasil wawancara dengan beliau dapat dipastikan buku PAI kurikulum 2013 belum ada secara merata. Guru hanya berpedoman pada KI dan KD yang

sudah ada dan menggunakan sumber belajar lain untuk membantu proses pembelajaran.



**Catatan Lapangan III**  
**Metode Pengamatan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Kamis/ 16 Februari 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 09.30-10.30 WIB  
Sumber data : Bakhrudin Anshori , S.Pd

Deskripsi data :

Pertemuan saya hari ini adalah mengetahui identitas beliau yaitu beliau bernama lengkap Bakhrudin Anshori, S.Pd. beliau lahir di Kulon Progo, 7 September 1966. Beliau pernah menempuh Pendidikan Luar Biasa di IKIP Yogyakarta, dan karena di sekolah tersebut kekurangan guru agama, beliau menempuh pendidikan khusus D1 tahun 2005 jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk Jadwal pelajaran Bapak Bakhrudin di kelas yang setiap minggunya beliau mengajar 9 rombongan belajar autis dan Tunagrahita diantara hari selasa untuk kelas cuci motor, laundry. Rabu Rombongan belajar Pertamanan, Batik, dan Hantara. Untuk hari Kamis rombongan belajar Boga, Meronce, dan Busana. Setiap minggunya 2 jam pelajaran dengan 35 menit/jam. Untuk Jadwal pelajaran rutin siswa dibiasakan untuk shalat dhuha sebelum mengikuti pelajaran. Setelah itu siswa masuk kelas pada pukul 07.30-08.40. Pukul 08.45-09.10 istirahat pertama. Pukul 09.15 -10.10 masuk kembali. Pukul 10.15 – 10.50 kembali istirahat kedua. Masuk kembali jam 11.00-11.25 dan pulang pukul 11.30 diakhiri dengan shalat zuhur berjamaah.

Intrepretasi data :



Pak Bakhrudin mengajar selama 18 jam per minggu. Beliau mengajar Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2005 sebelumnya menjadi guru kelas di SLB N 1 Yogyakarta.



**Catatan Lapangan IV**  
**Metode Pengamatan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Selasa/ 21 Februari 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 07.30-11.30 WIB  
Sumber data : Siswa rombel Cuci motor, Laundry, Rekayasa

Deskripsi Data :

Jam pertama saya sempat mewawancarai tiga siswa dari rombel cuci motor yang seharusnya 4 siswa yaitu yahya ( 17 tahun,VIII, grahita ringan), Rizal ( XI, 17 tahun, grahita ringan), dan Ganis (XII,18 tahun,grahita ringan). Jam kedua dari rombel Laundry yang seharusnya terdapat 2 siswa tapi tidak mau untuk mengikuti pelajaran Mega dan Laura. Mega( X, 17 tahun, grahita sedang). Jam Ketiga dari rombel rekayasa yang seharusnya lima tetapi yang mengikuti hanya satu siswa yaitu Rizqi (VII, 16 tahun, Tunagrahita ringan). Mereka disini ada yang sudah sejak TK, kecuali Yahya sejak SD, bahkan ada pula yang SMP baru mendaftar di sekolah ini karena sudah tidak naik kelas di sekolah umum. Mereka sudah terbiasa dengan lingkungan sekolah. Perbedaan dari mereka terletak pada kepribadian masing-masing yaitu ada diantara mereka ada yang disiplin dengan setiap hari belajar karena orang tua yang ikut membimbing dan ada diantara mereka yang susah untuk belajar dan dirumah tidak pernah mengulang materi. Jika ditanya apakah materi PAI yang susah untuk dipahami mereka menjawab hafalan perlu waktu untuk mereka menghafal apalagi menghafal ayat-ayat alqur'an di sekolah saja belajarnya main-main apalagi yang dirumah yang tidak pernah dipelajari. Cara belajar mereka hanya dengan mencatat, karena hal itu yang diterapkan guru PAI dalam setiap pembelajaran. Mereka diminta untuk mencatat

materi setelah itu guru menjelaskan materi tersebut dengan baik agar siswa mudah memahami. Dalam hal ini yang menjadi penghambat dari diri mereka sendiri yang belum bisa mandiri dalam menangkap materi selain itu cara guru mengajar yang kurang membuat siswa tertarik menerima pelajaran, perpustakaan yang dijadikan tempat belajar membuat siswa tidak fokus karena tidak berada diruangannya sendiri. Pendukung nya ketika guru tetap bersabar dalam mengajari mereka dan terdapat buku sebagai penunjang mereka untuk belajar. Peran orang tua dalam hal ini kurang untuk memperbaiki sisi akademis ataupun pengetahuan karena setiap siswa yang saya tanya jarang mendapat bimbingan dari orang tua, seperti mengaji dan belajar, hanya satu orang.

Interpretasi Data :

Tunagrahita memiliki intelektual yang kurang sehingga perlu bimbingan dalam proses belajar dan perlu dukungan selain dari pihak sekolah tapi juga orang tua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Catatan Lapangan IV**  
**Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Selasa/ 21 Februari 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 07.30-11.30 WIB  
Sumber data : Bakhrudin Anshori, S.Pd

Interpretasi Data :

Observasi yang saya lakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu guru yang menjadi sumber utama guru melakukan metode ceramah dengan siswa diminta untuk menuliskan materi terlebih dahulu. Setelah itu guru menjelaskan. Di kelas siswa hanya mendengarkan, dalam hal ini untuk meningkatkan keaktifan dengan guru memberikan contoh sesuai dengan kehidupan mereka agar mereka lebih paham. Guru mengajar secara individual karena setiap kelas memiliki jenjang siswa yang berbeda . Tetapi terkadang guru juga menjelaskan secara menyeluruh.

Interpretasi data :

Guru sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai sumber utama yang dijadikan siswa sebagai narasumber dalam proses pembelajaran.

**Catatan Lapangan V**  
**Metode Pengamatan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Selasa/ 21 Februari 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 07.30-11.30 WIB  
Sumber data : Bakhrudin Anshori, S.Pd

Deskripsi data :

Pelaksanaan pembelajaran di kelas cukup kondusif dengan beberapa siswa saja. Cara guru mengajar siswa adalah dengan meminta mereka untuk menulis materi yang akan dipelajari dan menjelaskannya dengan dikaitkan pada kehidupan mereka sehari-hari. Dan untuk autis murni meminta mereka untuk melakukan apa yang ingin dia lakukan dalam mempelajari materi yang akan dipelajari. Media yang guru gunakan hanya buku sebagai media dan sumber belajar terkadang mencontohkan dengan gambar-gambar. Metode yang sering digunakan adalah ceramah pada siswa. Kurikulum guru gunakan adalah K-13 yang berpedoman pada KI-KD yang sudah ada untuk buku yang digunakan adalah buku-buku KTSP sebagai penunjang. Evaluasi yang guru lakukan secara tidak langsung yang merupakan sebuah penilaian, misal ketika pembelajaran siswa mampu mengikuti dan menghafal surat tersebut maka guru memberikan sebuah penilaian, selain itu penilaian guru berupa soal soal pilihan ganda. Dan soal soal sesuai dengan kemampuan mereka yang sudah dapat membaca dan menulis maupun yang belum. Tanggapan guru terhadap mereka siswa penyandang autis dan grahita adalah untuk jenjang SMP dan SMA ini mereka sudah bisa diajak komunikasi,

hanya saja intelektual dari siswa Tunagrahita yang kurang. Perlu kesabaran dalam memberikan pendidikan kepada mereka yang terpenting adalah bagi mereka mampu menerapkan apa yang sudah diajarkan dalam kehidupan seperti beribadah, bergaul, dan lainnya. Untuk siswa autis sendiri, guru harus paham kondisi siswa dalam sebelum pembelajaran dimulai sehingga materi yang diajarkan dapat diterima.

Interpretasi data :

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pendidikan kepada siswa yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits sehingga siswa autis dan grahita meskipun memiliki keterbatasan tetapi tetap pada batasan yang diajarkan



**Catatan Lapangan VI**  
**Metode Pengamatan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Rabu/ 22 Februari 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 07.30-11.30 WIB  
Sumber data : Siswa keterampilan pertamanan, batik, dan hantaran

Deskripsi data :

Dikelas ini saya menemukan dua siswa Tunagrahita sedang bernama umar yang dia juga seorang down syndrome kelas VII , dan siswa Tunagrahita ringan bernama Ari. Merka memiliki cara belajar yang berbeda. Umar yang baru bisa menirukan dan Ari sudah mampu untuk membaca dan menulis. Sehingga guru memberikan pelayanan atau cara mengajar yang berbeda pula. Umar ini sangat pendiam, sedangkan Arimampu bercerita ketika saya mengajaknya untuk berbicara.

Interpretasi data :

Perlakukan siswa sesuai kemampuan yang dimiliki karena setiap siswa memiliki cara menerima pelajaran .

## **Catatan Lapangan VI**

### **Metode Pengamatan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Kamis/ 23 Februari 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 07.30-11.30 WIB  
Sumber data : Siswa keterampilan Tata boga, Meronce, Menjahit

Deskripsi data :

Hari ini saya mengobservasi tiga kelas dan diantaranya ada reza (meronce, XII, autis), Hanifah (meronce, VII, tunagrahita ringan), Riska (Meronce, X, tunagrahita ringan), Ama (Meronce, VII, Tunagrahita ringan), Fitri (menjahit, VII, tunaringan), Risma (menjahit, VIII, Tunagrahita ringan), Imel (menjahit, IX, Tunagrahita ringan), dan Yuli (tata boga, X, Tunagrahita ringan) sama halnya dengan kelas kelas sebelumnya bahwasannya mereka diminta guru untuk menulis materi terakhir yang sudah dipelajari. Tapi tidak pada siswa autis, dia sama sekali tidak mau disuruh jika, ada titik jenuhnya sehingga guru memperlakukannya dengan ceramah secara langsung. Guru pun melakukannya dengan sabar menjelaskan sesuai kemampuan dalam menangkap materi. Siswa autis pun terkadang sesuka hati melakukan apa yang diinginkannya tidak melihat orang sekitar yang berada dalam ruangan tersebut.

Interpretasi data :

Penyandang autis dan Tunagrahita memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Guru harus mengetahui cara yang terbaik dalam memberikan materi kepada siswa autis maupun dan Tunagrahita.

## **Catatan Lapangan VII**

### **Metode Pengamatan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Kamis/ 23 Februari 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 09.00-09.30 WIB  
Sumber data : Ngatna, S.Pd, M.Pd

#### **Interpretasi data :**

Bapak Ngatna adalah kepala sekolah yang baru saja menjabat selama satu tahun ini. Beliau sarjana pendidikan luar sekolah, dan pascasarjana manajemen pendidikan. Sejarah berdirinya sekolah ini adalah sekolah ini adalah sekolah luar biasa berbasis kemampuan bagian C seperti (Tunagrahita ringan, sedang) Seiring berjalannya waktu sekolah ini mendapat SK sehingga menjadi negeri , yaitu SLB N C Yogyakarta. Dan mendapat SK gubernur kembali tahun 2003 sehingga menjadi SLB N 1 Yogyakarta dan dapat menerima siswa berkebutuhan khusus lainnya. Tetapi karena sekolah ini dengan siswa Tunagrahita dan autisme sehingga mayoritas siswa di sekolah ini siswa Tunagrahita sedang, ringan, dan beberapa autisme. Visi sekolah sendiri sudah tercantum yaitu terciptanya sekolah ramah pelayanan, cinta budaya berlandaskan imtaq, iptek, dan karakter bangsa yang di wujudkan dalam misi seperti penerapan 7s, lingkungan hijau, bersih, nyaman, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut seperti pembiasaan penerapan shalat dhuha, dan shalat berjama'ah di sekolah untuk yang beragama islam. Sedaangkan untuk yang nonmuslim diberikan pembinaan agama sesuai ajaran yang dianut. Selain itu mengembangkan persaudaran erat, sehat, dan kuat. Tujuan berdirinya sekolah ini adalah membantu para siswa yang berkebutuhan khusus, khususnya mereka penyandang autisme maupun Tunagrahita

agar dapat menempuh pendidikan sebagaimana mestinya dan dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat nantinya. Maka dari itu sekolah menekankan untuk siswa dapat melakukan keterampilan sesuai dengan minat yang dimiliki. Selain itu pengetahuan agama maupun akademiknya pun dapat mereka miliki, sehingga mereka mampu untuk berada di lingkungan orang-orang normal pada umumnya. Saat ini prestasi siswa sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya ini dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti keterampilan, seperti sering bolos, merasa bosan, rasa ingin belajar yang kurang juga menjadi penghambat. Perkembangan untuk saat ini siswa disini setelah mengikuti beberapa observasi dari tim psikologi ternyata siswa yang sekolah disini mayoritas mereka kategori Tunagrahita sedang, Tunagrahita ringan itu ada tapi hanya beberapa, autisme pun demikian. Oleh karena itu, sekolah sebenarnya ingin sekali menambah guru terutama untuk anak-anak autisme dan guru-guru keterampilan. Karena kekurangan guru yang mengajar sehingga untuk mereka siswa SMP hingga SMA dijadikan satu kelas sesuai keterampilan dari minat atau bakat yang mereka miliki. Latar belakang guru atau pendidik yang berada di sekolah ini sudah cukup sesuai dengan bidang masing-masing, hanya beberapa guru yang belum sesuai dengan pendidikan yang dulunya ditempuh. Selain itu banyak juga pegawai negeri yang SK nya hanya menjadi petugas administrasi bukan menjadi guru tetap. Ada juga guru-guru tidak tetap yang mengabdikan untuk sementara di sekolah tersebut dengan mengajar ekstrakurikuler seni. Siswa-siswa yang ada di sekolah ini mayoritas Tunagrahita sedang dengan berbagai latar belakang seperti lulusan SD umum, memang sudah dari TK di sekolahkan di SLB

ini yang alasan dari beberapa orang tua selain sekolah negeri juga dekat dengan rumah. Model sekolah yang digunakan di SLB N 1 Yogyakarta ini sekolah berbasis sekolah bagian C hanya menerima siswa penyandang Tunagrahita dan autis, serta *down syndrome* yang dilengkapi ke Tunagrahitaannya. Untuk sarana prasarana yang ada di sekolah sudah cukup baik ruangnya pun sudah cukup mereka belajar. Hanya saja seperti lahan berupa lapangan masih kurang, Tempat ibadah yang digunakan sementara ini adalah aula. Perpustakaan sudah cukup dikelola dengan baik hanya saja siswa jarang sekali untuk membaca ke perpustakaan, kecuali setiap pelajaran yang meminta guru untuk memakai buku di perpustakaan. Selain itu guru-guru yang mengajar pun masih banyak yang dibutuhkan.

Interpretasi data :

Perlunya penanganan yang baik untuk siswa penyandang autis, seperti guru dan media yang baik untuk mereka. Selain itu siswa Tunagrahita pun demikian mereka memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perlu guru yang dapat menyesuaikan mereka.

**Catatan Lapangan VII**  
**Metode Pengamatan Data : Dokumentasi**

Hari/tanggal : Kamis/ 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : WIB  
Sumber data : Petugas Administrasi SLB N 1 Yogyakarta

Interpretasi data :

Meminta data pada karyawan petugas TU bu Margaretha untuk melengkapi gambaran umum SLB N 1 Yogyakarta seperti Sejarah dan perkembangan SLB N 1 Yogyakarta, Letak geografis, nama guru dan siswa, sara prasarana sekolah.



## **Catatan Lapangan VIII**

### **Metode Pengamatan Data : Wawancara**

Hari/tanggal : Selasa/ 28 Februari 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 10.30-11.30WIB  
Sumber data : Siti Budiyati, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam TK-SD

Interpretasi data :

Ibu Siti Budiyati, SPd.I murni lulus pendidikan Agama Islam, dan untuk mengajar siswa SLB beliau hanya mengikuti berbagai diklat dan diklat tersebut memang diajarkan secara umum untuk mereka siswa luar biasa bukan diklat yang khusus seperti yang beliau ajarkan saat ini. Setelah saya memberikan beberapa pertanyaan terkait siswa bahwasannya di TK dan SD dan terkadang untuk keberadaan dia masuk sekolah atau tidak itu dibebaskan. Untuk di kelas guru menggunakan cara mengajar yang berinovasi melihat kondisi yang dialami siswa. Khususnya siswa autis, tidak memerlukan waktu lama cukup 5 menit siswa autisme atau mendengarkan apa yang diajarkan gurunya itu sudah bagus. Kesulitan saat mengajar adalah ketika harus mengulang ngulang materi yang sudah disampaikan, menjelaskan dengan berbagai gaya dan cara sehingga mereka paham, karena di rumah orang tua tak lagi mau mendidik atau membimbing siswa untuk mengulang pelajaran di sekolah sehingga guru harus mengupayakan pemahaman kepada siswa. Penilaian yang guru lakukan juga beraneka ragam terkadang beliau menggunakan lisan, terkadang tulisan melihat kondisi anak tersebut. Jika dibandingkan lebih mudah mengajar siswa Tunagrahita di banding autis walaupun sebenarnya daya penyerapannya siswa autis yang mudah menyerap, jika

dibandingkan perilakunya siswa Tunagrahita mudah untuk diatur sehingga guru mudah untuk memberikan penjelasan kepada siswa.

Interpretasi data :

Berinovasi dan terus belajar memahami siswa.Sabar ketika menghadapi tingkah laku mereka.



## **Catatan Lapangan IX**

### **Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Selasa/ 28 Februari 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 10.30-11.30WIB  
Sumber data : Siswa kelas VD

Deskripsi data :

Di kelas tersebut terdapat 2 siswa yaitu Bayu (Tunagrahita dan tidak bisa bicara) dan Rizal (autis). Guru meminta siswa untuk duduk rapi, membaca doa, dan dilanjutkan salam, guru meminta siswa menyiapkan buku tulis dengan materi “Dzikir setelah shalat” guru memberikan fotocopyan dan copyan tersebut ditempel dibuku. Guru meminta rizal untuk menirukan dan dilanjutkan menulis, lalu menghafalkan, sedangkan Bayu diminta untuk menulis kembali, menirukan guru. Setelah mereka mengikuti apa yang diminta guru dan guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan jempol dan ucapan “ya kamu pintar”. Ketika anak sudah menyelesaikan apa yang diminta guru hingga akhir pelajaran guru memberikan sebuah hadiah berupa permen kepada setiap siswa dan memberikan catatan kecil untuk orang tua di dalam buku mereka. Pelajaran berakhir guru bersama siswa mengulang kembali materi dan meminta siswa mengulang kembali pelajaran di rumah. Pelajaran selesai diakhir dengan berdoa dan salam.

Sosok Bayu ini mampu menulis rapi, menirukan guru berbicara, umur sudah 16 tahun. Rizal mampu menulis tetapi belum rapi, pandangan tidak fokus, mampu membaca dengan baik begitu pula menghafal. Terkadang bisa anteng

tetapi lebih sering melakukan sesuatu yang kebiasaan yang aneh seperti menggigit.

Interpretasi data :

Sabar menghadapi seorang siswa, serta memahami karakternya. Berikan suatu apresiasi atau hadiah kepada mereka untuk menghargai kerja mereka.

Berikan contoh-contoh yang baik untuk siswa



## **Catatan Lapangan X**

### **Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Senin/ 13 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 09.15- 10.15 WIB  
Sumber data : Siswa kelas 1

#### Deskripsi Data :

Beliau mengajar sama seperti kelas kelas sebelumnya, menggunakan media berupa boneka yang dapat berbicara tentang doa sebelum belajar dalam hal ini siswa dalam kelas yang cukup banyak ada 5 orang dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula. Di kelas ini terdapat 2 autis sehingga ada guru bantu di dalam kelas. Pembelajaran pun di buat membentuk lingkaran sehingga siswa fokus dengan guru dan media. Begitu seterusnya guru terus mengulang ulang dan mengajarkan dengan sebuah nyanyian sehingga siswa tertarik dengan materi tersebut. Di kelas ini siswa tidak di minta menulis siswa hanya di minta untuk melafalkan satu persatu dan menghafalkannya.

#### Interpretasi Data :

Guru menggunakan media boneka yang berfungsi pada bagian audio sehingga anak menjadi tertarik.

**Catatan Lapangan XI**  
**Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Senin/ 13 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 08.00- 09.00 WIB  
Sumber data : Siswa TK

Deskripsi data :

Guru menggunakan media gambar, gerak dan lagu, dan menggunakan beberapa permainan lainnya. Sehingga siswa merasa senang ketika pembelajaran dilaksanakan. Karena seusia mereka bermain adalah cara yang paling menyenangkan ketika pembelajaran dilaksanakan. Permainannya pun tidak monoton yang membuat mereka bosan, tapi setiap harinya ganti-ganti. Dalam kelas pun hanya 5 anak. Siswa TK disini Tunagrahita jadi mudah untuk mengatur mereka walaupun memang bertingkah layaknya anak kecil. Hanya letak untuk berfikir masih sulit.

Interpretasi Data :

Guru harus menggunakan permainan yang menarik dan tidak monoton dalam pembelajaran di kelas.



**Catatan Lapangan XII**  
**Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Senin/ 13 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 10.30-11.30 WIB  
Sumber data : Siswa VA

**Deskripsi Data :**

Di kelas ini terdapat 4 siswa yang keseluruhannya adalah Tunagrahita. Guru melakukan penjelasannya secara berulang-ulang. Guru selalu memberi reward pada mereka yang sudah menghasilkan suatu pemahaman pada saat pembelajaran dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

**Interpretasi data :**

Guru selalu membiakan siswa untuk menulis, membaca dan mengulang-ulang pelajaran.

**Catatan Lapangan XIII**  
**Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Selasa/ 14 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 09.15-10.15 WIB  
Sumber data : Siswa II

Deskripsi data :

Di kelas ini terdapat 2 orang siswa. Guru masih menggunakan media terbarunya itu boneka yang dapat merekam apa yang di ucapkan serta boneka tersebut dapat melafalkan do'a doa yang diinginkan. Ini membuat mereka tertarik guru tak meminta mereka menulis, tetapi memperhatikan bersama-sama lafal yang di rekam, dan guru pun mengulang-ulang doa-doa yang sedang diajarkan.

Interpretasi Data :

Pengulangan setiap materi itu membuat siswa mudah mencerna dan memahami.

**Catatan Lapangan XIV**  
**Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Selasa/ 14 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 07.30-08.30 WIB  
Sumber data : Siswa Kelas III

Deskripsi data :

Sama halnya dengan kelas kelas sebelumnya bahwa beliau mengajarkan siswa dengan media, di kelas ini beliau menggunakan papan tulis dan siswa diminta untuk menyalin dan dijelaskan dengan berulang-ulang.karena siswa masih kelas 3, guru menjelaskan dengan contoh- contoh dan bahasa yang mudah mereka cerna, sehingga siswa ketika ditanya dapat memahaminya, dan di kelas mayoritas siswa Tunagrahita ringan, guru harus selalu ekstra mengulang-ulang materi ehingga siswa dapat menerapkannya. Membiasakan di setiap kelas setelah pembelajaran guru selalu memberikan reward kepada siswa.

Interpretasi data :

Penggunaan bahasa yang mudah di pahami juga sangat di perlukan ketika pembelajaran berlangsung .

**Catatan Lapangan XV**  
**Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Selasa/ 14 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 10.30-11.30 WIB  
Sumber data : Siswa Kelas VD

Deskripsi data :

Di kelas ini terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan Tunagrahita ringan. Karena di kelas hanya 2 siswa memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Untuk itu guru pun mencoba memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan mereka yang notabene memiliki kemampuan yang sama. Di kelas ini memiliki kemampuan Tunagrahita ringan dan di kelas ini guru lebih mudah mengajarkan siswa karena siswa mampu di latih dengan baik. Media Audio visual guru gunakan ketika dikelas karena siswa di kelas ini mampu untuk mendengarkan dengan baik. Sehingga di kelas ini satu satunya guru menggunakan media yang berbeda dan mampu mengikuti dengan baik di kelas.

Interpretasi data:

Penggunaan media yang disesuaikan dengan kemampuan siswa juga dapat memantu proses pembelajaran dan penggunaan media media yang menarik juga membantu siswa memahami apa yang di samapaikan guru.

**Catatan Lapangan XVI**  
**Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Rabu/ 15 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 07.30-08.30 WIB  
Sumber data : Siswa IV a

Deskripsi data :

Di kelas ini terdapat 2 orang siswa. Di kelas ini yang termasuk sulit untuk masuk kelas butuh waktu agar mereka mau masuk kelas. Seperti dengan kelas-kelas lain guru memulainya dengan salam, meminta siswa duduk rapi, mengulang pelajaran minggu kemaren. Setelah itu siswa di minta untuk menulis materi selanjutnya, guru memperhatikan tulisan siswa, sesekali dari mereka ada yang main tapi guru meminta siswa untuk menulis kembali. Setelah selesai guru meminta siswa sama sama membaca materi tersebut dan dihafalkan bersama-sama. Guru mengulang-ulang kembali. Guru meminta setiap siswa mengulang menyebutkan materi yang sudah diajarkan.

Interpretasi data :

Guru selalu mengulang ulang materi agar anak paham dan ulang kembali di pertemuan selanjutnya.

## **Catatan Lapangan XVII**

### **Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Rabu/ 15 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 09.15-10.15 WIB  
Sumber data : Siswa Kelas VB

Deskripsi data:

Di kelas ini terdapat 4 siswa yang sama-sama memiliki kemampuan Tunagrahita yang sedang dan ringan. Ini di lihat dari kemampuan siswa yang ada yang mampu didik dan latih. Sama halnya dengan siswa lain ada siswa yang belum mampu untuk menulis dengan baik dan ada siswa yang sudah mampu menulis tapi belum ancar membaca. Ini tantangan bagi guru agar mampu menyesuaikan media yang sesuai untuk mereka. Mengambil hati siswa ketika pembelajaran pun di perlukan agar siswa mau bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Interpretasi data:

Penyesuaian atas media yang digunakan serta upaya kerjasama yang baik antar siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas dengan baik sangat di perlukan. ketika dikelas.



**Catatan Lapangan XVIII**  
**Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Rabu/ 15 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 10.30-11.30 WIB  
Sumber data : Siswa Kelas VC

Deskripsi data :

Di kelas ini terdapat 4 siswa dan diantaranya terdapat siswa Tunagrahita yang memiliki kemampuan yang berbeda pula. Di kelas anak lebih aktif ,seperti tidak bisa tenang di kelas, di kelas ini anak agak nakal terutama yang laki-laki. Tetapi dengan kesabaran guru siswa dapat mengikuti, guru mengajarkan siswa secara individual sehingga guru mengetahui kesulitan yang terjadi pada siswa. Guru memberikan pengajaran dengan media yang berbeda di setiap anak. Karena jumlah anak yang cukup guru memberikan pola pembelajaran dengan media dengan membuat gambar atau peta konsep.

Interpretasi data :

Guru menggunakan media sebagai penunjang pemahaman dari yang disampaikan guru.

**Catatan Lapangan XIX**  
**Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Kamis/ 16 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 07.30-08.30WIB  
Sumber data : Siswa Kelas VIA

Deskripsi data :

Di kelas ini terdapat 3 orang siswa yang memiliki kemampuan Tunagrahita sedang dan Tunagrahita ringan, mereka sudah cukup bisa untuk menulis dan menirukan apa yang di perintahkan guru walaupun tulisan mereka masih belum rapi. Sedangkan siswa Tunagrahita yang sedang mereka baru bisa untuk menirukan guru seperti apa yang dilakukan anak tk yaitu menebalkan, karena lambatnya kemampuan Tunagrahita sedang sehingga diperlukan bimbingan guru pun memberikan pengajaran secara berulang-ulang dengan metode menghafal.

Interpretasi :

Guru dapat memberikan pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing siswa.

**Catatan Lapangan XX**  
**Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Kamis/16 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 09.15-10.15 WIB  
Sumber data : Siswa Kelas VI B

Deskripsi data :

Dalam kelas ini terdiri dari siswa. Yang semuanya memiliki keTunagrahitaan dengan potensi sedang dan ringan. Dilihat dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa guru menggunakan cara mengajar yang sama. Karena dalam kelas ini terdapat siswa Tunagrahita saja maka beliau menggunakan media media yang membangkitkan mereka dalam menerima pelajaran. Memang tak dapat dipungkiri bahwa mereka seperti anak-anak yang lain tidak bisa tenang di kelas inginnya main tapi guru dapat mengontrol keadaan itu dengan cara meminta siswa untuk menulis materi dengan baik, selanjutnya siswa meminta siswa untuk membacanya dalam hal ini guru menggunakan media papan tulis sebagai alat yang membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa. Seperti biasanya guru selalu mengulang-ulang materi yang telah disampaikan disertai contoh-contoh yang nyata.

Interpretasi data :

Guru selalu mengulang-ulang materi sampai anak itu paham dengan apa yang diajarkan hari ini.

## **Catatan Lapangan XXI**

### **Metode Pengamatan Data : Observasi**

Hari/tanggal : Kamis/ 16 Maret 2017  
Lokasi : SLB N 1 Yogyakarta  
Waktu : 10.30-11.30 WIB  
Sumber data : Siswa Kelas VI C

Deskripsi data :

Kelas ini juga memiliki siswa yang terdapat anak Tunagrahita tanpa autis sama halnya dengan kelas sebelumnya dan karena materinya juga sama guru menggunakan cara yang sama yaitu siswa diminta untuk duduk rapi, dan berbentuk U. Dalam hal ini guru menggunakan papan tulis sebagai media penyampaian materi. Tak banyak karena materi mereka sangat sedikit sehingga guru mengemas agar mereka lebih paham dengan bahasa dan penjelasan yang guru sampaikan. Guru meminta siswa untuk menulis materi yang guru tulis di papan tulis dan guru mengawali membaca dengan bersama-sama. Dan kegiatan itu dilakukan berulang-ulang.

Interpretasi data :

Mengulang-ulang materi dan menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti membuat siswa paham dengan apa yang disampaikan.

JADWAL PELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017  
 GURU MAPEL: SITI BUDIYATI, S.Pd.I

NO	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
	07.00 - 07.15	Pengembangan karakter (Upacara)	Pengembangan Karakter (Imtaq/ Sholat dluha)	Pengembangan Karakter (Imtaq/ Sholat dluha)	Pengembangan Karakter (Imtaq/ Sholat dluha)	Senam	Pengembangan Karakter (Imtaq/ Sholat dluha)
	07.15 - 07.30	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi	Senam	Literasi
1.	07.30 - 08.00		III A / b	IV A	VIA B tari	Senam	VIB D
2.	08.00 - 08.30	TK A, B, C	III A / b	IV A	VIA	Senam	VIB D
3.	08.30 - 09.00	TK A, B, C				Pengembangan diri (Binadiri)	
	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
4.	09.15 - 09.45	I, II B. tari	III B	VB	VIB D	Pengemb. Diri Bakat Minat Olahraga	Pengemb. Diri Bakat Minat Seni Budaya
5.	09.45 - 10.15	I, II Nur	III B	VB	VIB D	Pengemb. Diri Bakat Minat Olahraga	Pengemb. Diri Bakat Minat Seni Budaya
	10.15 - 10.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT		ISTIRAHAT
6.	10.30 - 11.00	VA/4q	VD	VC	VIC		
7.	11.00 - 11.30	VA/4q. Ani / a.rah	VD	VC	VIC		Pramuka (11.30 - 12.30)
8.	11.30 - 12.00						
		Pengembangan Karakter (Sholat dluhur)	Pengembangan Karakter (Sholat dluhur)	Pengembangan Karakter (Sholat dluhur)	Pengembangan Karakter (Sholat dluhur)		

Keterangan:

TKLB - SMALB



Nama Sekolah  
Bidang Studi  
Jenjang Satuan /  
Nama Guru NIP  
Tahun Ajaran

MI B N I YOGYAKARTA  
Pendidikan Agama Islam  
SMA LAB KLS X - XII dan SMP LAB KLS VII - IX  
Baldurodi Amahori, S.Pd / 19660907 199501 1001  
2016 /2017

No	Jam/hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Keterangan
A	07.00 - 07.15	Pengembangan karakter / Sholat dzuhur	Pengembangan karakter / Sholat dzuhur	Pengembangan karakter / Sholat dzuhur	Pengembangan karakter / Sholat dzuhur	Senam	Pengembangan karakter / Sholat dzuhur	
B	07.15 - 07.30	Literasi	Literasi	Literasi	Literasi		Literasi	
1	07.30 - 08.00	VII - C	VIII - C / A	IX - C / (A-B)	XI - C (A)	Senam		C = Tuna Grahita Ringan
2	08.00 - 08.30	VII - C	VIII - C / A	IX - C / (A-B)	XI - C (A)	Senam		
3	08.30 - 09.00					Senam		
<b>ISTIRAHAT I</b>								
4	09.15 - 09.45	VII - C 1	VIII - C / B	X - C (A-B)	XI - C 1 (B)	Pengembangan minat bakat	Pengembangan minat bakat	C <sub>1</sub> = Tuna Grahita Sedang
5	09.45 - 10.30	VII - C 1	VIII - C / B		XI - C 1 (B)			
<b>ISTIRAHAT II</b>								
6	10.45 - 11.15		VIII - C 1	XII - C 1 (C)	XII - C (A-B)			
7	11.15 - 11.45		VIII - C 1	XII - C 1 (C)	XII - C (A-B)			
8	11.45 - 12.00	sholat dluhur Berjamaah	sholat dluhur Berjamaah	sholat dluhur Berjamaah	sholat dluhur Berjamaah			

Yogyakarta, 28 JULI 2016

Kepala Sekolah

NGATNA, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19630720 199203 1 005



# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SLB N 1 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : 1/2  
Alokasi Waktu : 30 menit x 4 JP

## A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

## B. Kompetensi Dasar

No	KI	Kompetensi Dasar
1	1	1.5. Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar
2	2	2.5. Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi pemahaman makna do'a sebelum dan sesudah belajar
3	3	3.5. Mengenal do'a sebelum dan sesudah belajar
4	4	4.5. Melafalkan do'a sebelum dan sesudah belajar

## C. Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.5. Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah belajar
2	2.5. Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi pemahaman makna do'a sebelum dan sesudah belajar	Menunjukkan sikap disiplin
3	3.5. Mengenal do'a sebelum dan	Menulis dengan cara menebalkan tulisan doa sebelum dan sesudah belajar



sesudah belajar	Menirukan lafal doa sebelum dan sesudah belajar
4.5. Melafalkan do'a sebelum dan sesudah belajar	Menirukan doa mau belajar -menirukan doa sesudah belajar Hafal doa sebelum dan sesudah belajar

2. Tujuan Pembelajaran  
 Dengan metode drill dan media boneka hafijah siswa dapat :
1. menulis dengan cara menebalkan tulisan doa sebelum belajar dan sesudah belajar
  2. menirukan doa dengan lancar
  3. Hafalan lafal doa sebelum belajar dan sesudah belajar

E. Materi Pembelajaran  
 doa sebelum belajar dan sesudah belajar

### Doa Sebelum Belajar

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا  
 وَارزُقْنِي فَهْمًا

ARTINYA

Ya Allah, tambahkan ilmu kepadaku dan beri aku pemahaman.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DOA SESUDAH BELAJAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

ARTINYA

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

F. Asesmen		KEMAMPUAN AWAL
NO	NAMA	
1	Dila	Menirukan lafal basmala
2	Lano m	Mengamati tulisan menirukan mutmutan
3	Nagita	Mendengarkan guru ketika guru memberi contoh melafalkan
4	Marsanda	Mengamati guru ketika guru memberi contoh melafalkan

G. Kegiatan Pembelajaran  
 Pertemuan pertama dan ke dua ( 30 menit x 4 JP )  
 Indikator : Menirukan lafal doa sebelum dan sesudah belajar

NO	KEGIYATAN	WAKTU
1	Pendahuluan 1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, membaca bersama surat pendek pilihan 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyapa peserta didik dengan ramah. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Mempersiapkan alat bantu gambar	10 menit
2	Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> </ul> Mendengarkan pelafalan bacaan doa sebelum dan sesudah belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya</li> </ul> Dengan bimbingan guru siswa menanya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengeksplorasi</li> </ul> Menirukan lafal doa bersamam sama kemudian satu persatu Menebalkan doa sebelum belajar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Asosiasi</li> </ul> Mengulang ulang menirukan doa sebelum belajar  <h3 style="text-align: center;">Doa Sebelum Belajar</h3> <div style="text-align: center; font-size: 2em; font-weight: bold;">             رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا              وَارْزُقْنِي فَهْمًا           </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkomunikasikan</li> </ul> Siswa satu persatu secara bergantian mengamati temannya yang menirukan doa mau belajar kemudian mengomentari dengan bimbingan guru	100 menit
	Penutup 1. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas cara individu bagi peserta didik yang belum faham 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	10 menit



H. Penilaian  
 Penilaian Sikap  
 Dilakukan oleh guru

No	Nama	Membaca Basmala ketika mau belajar	Tidak terlambat masuk kelas	Mau bergantian ketika memakai alat pelajaran
1	Dila			
2	Lano m			
3	Nagita			
4	Marsanda			

Kreteria penilaian  
 Selalu = 4=A  
 Sering=3=B=  
 kadang-kadang=2=C  
 Tidak pernah=1=D

KKM : 70

1. Tirukan doa sebelum belajar

2. Tulislah doa mau belajar dengan cara menebalkan dengan jelas dan rapi

### Doa Sebelum Belajar



\*Catatan kriteria :menirukan doa sebelum belajar

1. Sangat lancar : Apabila peserta didik dapat menirukan dengan lancar . =85-95
2. Lancar : Apabila peserta didik dapat menirukan dengan lancar , tapi masih ada kesalahan kurang dari 2. =75-84
3. Sedang : Apabila peserta didik dapat menirukan dengan lancar , tapi masih ada kesalahan kurang dari 5. =65-74
4. Kurang lancar : Apabila peserta didik dapat menirukan kurang lancar. +55-64
5. Tidak lancar : Apabila peserta didik tidak dapat menirukan. =45-54

Tes tulis

Kriteria Penilaian menulis dengan menebalkan

Jelas rapi = 85-95=4

Jelas kurang rapi =75-84=3

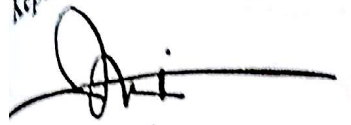
Kurang jelas kurang rap i=65-74=3

Tidak jelas tidak rapi =55-64=2

Media /Alat/bahan /sumber  
1. Media  
2. Alat  
3. Bahan  
4. Sumber belajar

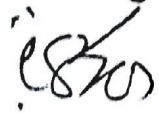
- : Boneka
- : gunting, lem, gambar tulisan doa sebelum dan sesudah belajar
- : Kertas gambar
- : Buku elektronik agama Islam kelas 1 sd ,buku agama Islam budi pekerti slb Tunagraita kelas 1 kementrian Pendidikan dan kebudayaan 2014.

Mengetahui  
Kepala SLB N 1 Yogyakarta

  
Ngatna, MPd.  
19630720 199203 1 005

Yogyakarta 6 Maret 2017

Pendidikan Agama Islam

  
Siti Budiyyati, S.Pd.I  
19630521 199303 2 012



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Kisi-kisi soal

No	Kompetensi dasar	Indikator	Bentuk soal	No soal	Keterangan
1	3.5.Mengenal do'a sebelum dan sesudah belajar	Menulis dengan cara menebalkan tulisan doa sebelum dan sesudah belajar Menirukan lafal doa sebelum dan sesudah belajar	Tulis lesan	2 1	Soal terlampir

Soal lesan  
Tirukan doa sebelum belajar dengan benar

Doa Sebelum Belajar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
وَأَرْزُقْنِي فَهْرًا





LEMBAR SOAL  
:  
NAMA :  
KELAS :

Tulislah doa mau belajar dengan cara menebalkan dengan jelas dan rapi

### Doa Sebelum Belajar

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا  
وَارْزُقْنِي فَهْمًا

التوحيد

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

TTD Guru	TTD Wali murid
----------	----------------

**RENCANA PERSIAPAN PEMBELJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
( No . 1 )**

**A. IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA
2. Satuan Pendidikan : SMALB Tunagrahita ( C )
3. Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
4. Kelas/Semester : X -SMALB - TGR /
5. Tema : Aku wajib taat kepada Allah dan Rosulnya
6. Subtema : mengenal halal haramnya makanan
7. Alokasi Waktu : 8Pertemuan (16 Jam Pelajaran )

**B Kompetensi Inti (KI)**

- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**C KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	1.4 Menunjukkan perilaku hati-hati dalam menjaga diri dari makanan haram dan subhat sebagai wujud keyakinan bahwa Allah Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui setiap perbuatan makhluknya.	
2	2.4 Menampilkan perilaku mandiri dan toleransi terhadap teman, keluarga dan masyarakat dalam menjaga diri dari	Meghargai orang lain dalam menjalankan agama dan keyakinan yang dianutnya

	makanan haram dan subhat sebagai wujud keyakinan bahwa Allah Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui setiap perbuatan mahluknya.	
3	3.4 Mengenal makanan dan minuman yang halal dan haram	1.Menyebutkan jenis makan yang diharamkan Allah 2.Menyebutkan jenis makanan yang di halalkan Allah
4	4.4 Menunjukkan perilaku hati-hati dalam memilih makanan dan minuman yang halal dan haram.	1.Menerapkan perilaku menjauhi makan yang diharamkan Allah 2.Membiasakan perilaku makan makanan yang di halalkan Allah dan Rosulnya

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik diharapkan mampu:

- a. mengenal dan membedakan makanan yang dihalalkan dan yang diharamkan dalam syariat agama Islam
- b. membiasakan makan makan yang halal dan baik
- c. menjauhi makan yang yang diharamkan Allah dan Rosulnya
- d. menerapkan syariat islam dalam kehidupan sehari hari tentang makanan

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Jenis makanan yang di halalkan Allah
2. Jenis makan yang diharamkan allah

#### F. METODE

1. Picture and Picture
2. Ceramah

#### G. MEDIA

1. VCD
2. Kartu Gambar

#### H. SUMBER BELAJAR

1. Buku Paket Pendidikan Agama Islam kelas 4 SD Kurikulum Tahun 2013
- I. Kemampuan Awal

NO	NAMA	KEMAMPUAN AWAL	KETERANGAN
1	Yulia		
2	Laura		
3	Asha		
4	Mega		

J. LANGKAH PEMBELAJARAN .

NO	KEGIATAN	METODER	WAKTU
	<b>PERTEMUAN 1</b>		
	<p><b>1. Pelaksanaan</b></p> <p><b>a. Persiapan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li> <li>2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Menyapa peserta didik.</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol> <p><b>b. Pelaksanaan</b></p> <p><b>A. Jenis makanan yang dihalalkan Allah dan rosul</b></p>	Ceramah	



**1. Pengamatan**

Peserta didik melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada pada buku teks.

2. Peserta didik menceritakan hasil pengamatannya (lisan/tertulis Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat tentang makan makanan yang dihalalkan Alloh dan makanan yang diharamkan Allah

Guru memberi rambu-rambu, antara lain: tentang Zatnya , asal usulnya tentang tujuannya dari makan itu

apa isi dialognya, ungkapkan sikap baik atau buruk yang ada pada cerita itu.

d. Sikap apa yang harus dicontoh dari cerita itu? Jelaskan alasanmu!

Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa ”, peserta didik diminta membaca kembali

Pemberian tugas ( Demonstrasi )

**PERTEMUAN Ke 2**

**B. Makanan yang di haramkan Allah dan Rosulnya**

Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makanan yang diharamkan Allah

Unjuk kerja



1. Peserta didik mengamati gambar yang terdapat dalam buku teks.
2. Menceritakan isi pesan gambar yang diamati (lisan/tertulis)
3. Membaca singkat tentang makan makanan yang dilarang

Alloh

4. Peserta didik menjelaskan mengapa kita harus menghindari makanan yang di haramkan Allah

Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa ”, peserta didik diminta mengamati

gambar dan membaca pelajaran tentang makanan yang diharamkan Allah swt

dilakukan dengan menjawab pertanyaan uraian sebagai berikut:

1. Mengapa kita makan makanan yang di haramkan

Jelaskan!

2. Apa akibatnya jika tidak mengerjakan semua perintah allah Swt





	Laura												
	Asha												
	Mega												

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan santun, dll.

Keterangan: (MK = 1, MB = 2, MT = 3, dan BT = 4).

- 1 MK = Membudaya (apabila peserta didik terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
- 2 MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- 2 MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).
- 3 BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

2. Isilah kolom setuju (S), tidak setuju (TS) dan tidak tahu (TT) dengan tanda (ü) berikut alasannya!

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			ALASAN
		SS	TS	TT	
1	Apabila aku memberikan makan kepada teman maka aku memberikan yang halal				
2	Apabila aku makan makanan yang halal berarti aku telah mentaati perintah alloh Swt .				
3	Aku cinta pada Allah maka aku mengerjakan semua yang diprintahkan Alloh dan rosulnya				
4	Jika aku menemui kawanku makanan yang di haramkan maka aku wajib mengingatkannya				
5	Terkadang jujur itu berat, tetapi aku tetap melakukan kejujuran, karena hal itu perintah Allah				
6	Aku senang mencari makanan yang jelas halal				
7	Aku suka berhati hati dalam mencari rumah makan				

	karena banyak yang meragukan kehalalannya				
8	Apabila adikku memberi sesuatu, aku tidak mengucapkan “terima kasih” kepadanya karena hal itu bukan perilaku jahat kepadanya				

Keterangan :

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

TT = Tidak Tah

Mengertahui Kepala Sekolah

Yogyakarta 20 Januari 2017  
Guru PAI

NGATNA , M. Pd  
NIP. 19630720 199203 1 005

Bakhrudin Anshori S.Pd  
NIP. 196609807 199501 1001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SLB N 1 YOGYAKARTA

Jl. Bintaran Tengah No. 3 Yogyakarta. Tlp. (0274) 375539

TES PRESTASI BELAJAR SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nama :.....

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kelas : V / SD – C  
Waktu : 90 menit  
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Desember 2016  
Jam : 09.30 – 11.00 WIB

***I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, atau C pada jawaban yang tepat !***

1. Arroaitalladzi ...  
A yaumiddin  
B yukadzibubiddiin  
C yadu'ul yatiim
2. Fadzalikalladz yudu'ul ...  
A rahman  
B yatim  
C mustaqim
3. Kitab suci umat Yahudi adalah ...  
A Injil  
B Taurot  
C Alqur'an
4. Kita berlindung kepada ...  
A Syaitan  
B laut selatan  
C Allah SWT
5. Gambar disamping sedang melakukan ...  
A ruku'  
B sujud  
C .i'tidal
6. Wa'asyhadu ana ...  
A Muhammad rosulullah  
B Ibrahim  
C Musa Rosulullah
7. Nabi Dawud diberikan kitab suci ....  
A Yabur  
B Injil  
C Taurot
8. Kitab suci Injil diberikan kepada Nabi ...  
A Musa As



- B Isa As  
C Muhammad SAW
9. Suara Adzan tanda ....  
A waktu salat tiba  
B waktu istirahat  
C waktu selesai salat
10. Lafal Takbir pada Adzan sebanyak ...  
A 6 kali  
B 4 kali  
C 5 kali
11. Lafal Takbir pada Iqomah sebanyak ...  
A 4  
B 2  
C 3
12. Contoh Nabi yang diuji dengan banyaknya musibah adalah ...  
A Ayub As  
B Ibrahim As  
C Sulaiman As
13. Shalat menghadap ...  
A kiblat  
B barat  
C langit
14. Orang yang sabar menjalani musibah ....  
A dibenci Allah  
B disayangi Allah  
C dikutuk Allah
15. Orang yang percaya adanya Allah adalah ...  
A kafir  
B ilman  
C ihsan
16. Orang yang taat menjalankan perintah Allah adalah ...  
A taqwa  
B iman  
C ihsan
17. Orang yang taqwa dijamin masuk ...  
A istana negara  
B neraka  
C surga
18. Gambar disamping sedang melakukan ...  
A salam  
B takbir  
C ruku'
19. Pakaian kotor dapat menimbulkan .... dalam solat  
A najis  
B penyakit  
C hadast besar
20. Amalan utama umat Islam adalah ...  
A salawat  
B salat  
C tadarus



**II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

21. Nabi Ayub As di uji Alloh dengan ....
22. Dalam menerima ujian Nabi Ayub selalu ....
23. Nabi yang dapat berbicara dengan jin adalah ....
24. Sehabis buang air kecil harus ....
25. Sodaqoh lebih utama diberikan kepada ....
26. Daging babi hukumnya ....
27. Surat Alma'un ada .... ayat
28. Shalat subuh dilakukan waktu ...
29. Zakat diperuntukkan kepada ....
30. Daging hewan kurban di utamakan diberikan kepada ....

**III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat !**

31. Siapa yang menciptakan langit dan lingkungan alam ?



Jawab : .....

32. Dimana tempat orang menahan penjahat ?

Jawab : .....

33. Siapa yang dapat menjadikan gempa bumi ?

Jawab : .....

34. Mengapa pohon-pohon dilarang ditebangi ?

Jawab : .....

35. Bagaimana sikapmu apabila mendapat musibah ?

Jawab : .....





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SLB N 1 YOGYAKARTA

Jl. Bintaran Tengah No. 3 Yogyakarta. Tlp. (0274) 375539

TES PRESTASI BELAJAR SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nama : .....

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kelas : V / SD – C1  
Waktu : 90 menit  
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Desember 2016  
Jam : 09.30 – 11.00 WIB

***I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A atau B pada jawaban yang tepat !***

1. Anak fakir dan Miskin wajib diberikan ....  
A santunan  
B pajak
2. Orang yang banyak memberikan Infak dan Sodaqoh adalah perbuatan ....  
A terpiji  
B tercela
3. Orang Islam yang banyak Sodaqoh di janjikan Allah masuk ...  
A neraka  
B surga
4. Ciri Orang Iman adalah ....  
A banyak beramal dan membayar infak  
B banyak bicara
5. Tanda orang beriman adalah....  
A melihat salat  
B melaksanakan solat
6. Apabila berjanji dengan orang lain harus....  
A ditepati  
B diingkari
7. Kitab Suci umat Islam adalah ....  
A Alqur'an  
B Injil
8. Kitab Suci umat Nasrani adalah....  
A Yabur  
B Injil
9. Nabi Ayub di uji oleh Allah melalui ....  
A kekayaan  
B kemiskinan
10. Berbicara dengan baik dan sopan maka akan...  
A disenangi orang  
B dibenci orang

11. Kitab suci Umat Yahudi adalah ....
- A Taurat
  - B Injil
12. Suara Adzan untuk ....
- A mengetahui waktu salat
  - B berhenti salat
13. Saya setelah mendengar suara Adzan maka ....
- A saya salat
  - B nonton TV
14. Saya sebelum salat berjamaah di mulai maka....
- A melakukan iqomah
  - B melakukan pujian
15. Allah SWT itu ada walaupun...
- A tidak kelihatan
  - B seperti patung

**II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !**

16. Kitab suci Alqur'an diturunkan kepada Nabi ....
17. Nabi Isa As diberikan kitab suci .....
18. Nabi Musa diberi kitab Suci ...
19. Kita bersikap ..... dengan orang yang berbeda Agama
20. Menabung adalah contoh sikap .....
21. Salat Dluhur berjumlah ..... Rokaat
22. Tanda waktu masuk solat adalah suara .....
23. Solat wajib diutamakan ....
24. Pemimpin solat berjamaah adalah .....
25. Jujur dan disiplin adalah contoh perilaku .....

**III. Jawalah pertanyaan di bawah ini dengan singkat !**

26. Siapa yang wajib di santuni ?  
Jawab : .....
27. Siapa yang disembah manusia ?  
Jawab : .....
28. Bagaimana sikap kita bila mendapat musibah ?  
Jawab : .....

29. Apa ancaman Allah terhadap orang yang tidak taat beribadah ?

Jawab : .....

30. Bagaimana sikapmu dengan bapak-ibu guru di sekolah ?

Jawab : .....





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA  
SLB N 1 YOGYAKARTA

Jl. Bintaran Tengah No. 3 Yogyakarta. Tlp. (0274) 375539

TES PRESTASI BELAJAR SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

Nama :.....

Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kelas : IX SMPLB C  
Waktu : 90 menit  
Hari/Tanggal : Senin 5 Desember 2016  
Jam : 09.15 – 10.30 WIB

***I. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, atau C pada jawaban yang tepat !***

1. Jumlah ayat pada surat Al Ikhlas adalah ....
  - A 4
  - B 5
  - C 6
2. Allah telah menciptakan manusia dari ....
  - A api
  - B tanah
  - C nur
3. Allah telah mengembalikan manusia ketempat yang serendah rendahnya makhluk kecuuali orang yang ....
  - A orang yang beramal saleh dan bersabar
  - B orang yang beriman dan bertaqwa
  - C orang yang beragama
4. Berbicara baik dan sopan kepada orang lain maka akan ....
  - A disenangi
  - B dibenci
  - C dihina
5. Berikut ini termasuk tanda tanda datangnya hari akhir adalah .....
  - A terjadinya perdamaian antara umat islam dengan umat Yahudi

- B semakin banyaknya ulama  
C Kemaksiatan marak dimana mana
6. Tempat berkumpulnya manusia setelah dibangkitkan dari alam kubur adalah ....  
A Padang Mahsyar  
B Yaumul Hisab  
C Yaumul Baas
7. Contoh sifat qonaah dibawah ini adalah ....  
A Ahmad merasa kurang dengan harta yang dimiliki  
B Ahmad merasa cukup dengan harta yang dimiliki  
C Ahmad selalu kecewa dengan usaha yang didapatkannya
8. hancur leburnya dunia beserta manusia dan alamsemesta disebut ....  
A kiamat qubro  
B kiamat sughro  
C bencana alam
- 9 Orang yang mempercayai adanya kiamat berarti mengimani Rukun ....  
A islam  
B iman  
C ihsan
- 10 Semua manusia yang telah mati nanti akan dibangkitkan dari alam ....  
A kubur  
B kandungan  
C mizan
- 11 Amalan yang dilaksanakan karena mencari ridlo Allah disebut .....  
A amal saleh  
B amal Riya'  
C amal jariyah
- 12 Bersikap Adil artinya ....  
A bijaksana  
B sama rata  
C sama rasa
12. Sholat tahajjud termasuk sholat ....  
A wajib  
B sunah  
C jumat

13. Menyantuni Anak terlantar termasuk ....
- A beramal liar
  - B beramal jahat
  - C beramal saleh
14. Jumlah rakaat sholat Idul fitri ....
- A dua
  - B tiga
  - C empat
15. Kita bergaul dengan orang yang tidak seagama haruslah
- A membedakan
  - B menghargai
  - C menyendiri
17. Bekerja dengan disiplin , jujur , karena mencari ridlo Allah termasuk ....
- A ibadah
  - B istiqomah
  - C muamalah
- 18 Allah menyukai orang yng bekerja dengan ....
- A santai
  - B sungguh- sungguh
  - C tergesa gesa
- 19 .Orang Islam yang banyak beramal soleh dijanjikan Allah ....
- A surga
  - B neraka
  - C hawiyah
- 20 Alam Akhirat disebut juga
- A yaumil Hisab
  - B yaumil Akhir
  - C yaumil Mizan
- 21 Alqur'an diturunkan kepada Nabi ....
- A. Isa As
  - B. Nuh
  - C. Muhammad Saw
- 22 Fungsi kitab Alqur'an kepada manusia adalah .....
- A. Sebagai petunjuk hidup
  - B. Sebagai jimat



- C. Sebagai bacaan
- 23 Nabi ayub adalah sebagai seseorang ....
- A. Miskin
  - B. Kaya raya
  - C. Jutawan
- 24 Allah bersifat Hayat artinya adalah .....
- A. Mati
  - B. Hidup
  - C. kekal
- 25 kita bergaul dengan orang lain yang berbeda faham maka kita bersikap .....
- A. menghargai
  - B. memaksakan
  - C. mengayomi
- 26 Malaikat tidak mempunyai nafsu tetapi mempunyai .....
- A. Iman
  - B. Akal
  - C. Pikiran
- 27 Malaikat bersifat ghoib artinya ....
- A. Kelihatan
  - B. Penampaan
  - C. Tidak kelihatan
- 28 Hal hal yang membatalkan Solat antara lain ....
- A. Berbicara
  - B. Menguap
  - C. batuk
- 29 saya bersikap ... terhadap kedua adik saya
- A. adil
  - B. memihak yang saya sukai
  - C. suka suka saya
30. Saya bersikap .... kepada orang tua
- A. Menghormati
  - B. Menghargai
  - C. Menghina

## DAFTAR GAMBAR



Gambar.I



Gambar.II



Gambar.III

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NUR'AINI LATIFAH  
NIM : 13410131  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

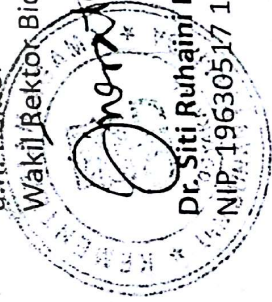
**Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016**

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.  
NIP. 19630517 199003 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : NUR AINI LATIFAH  
NIM : 13410131  
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA 5 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawwar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97.25 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011







PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA  
Jl. Bintaran Tengah No. 3 Yogyakarta, Telp (0274) 375539  
Email: slbn1.yogya@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/45/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NGATNO, S.Pd., M.Pd  
NIP : 19630720 199203 1 005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SLB Negeri 1 Yogyakarta  
Alamat : Jl. Bintaran Tengah No. 3 Yogyakarta, Telp (0274) 375539

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

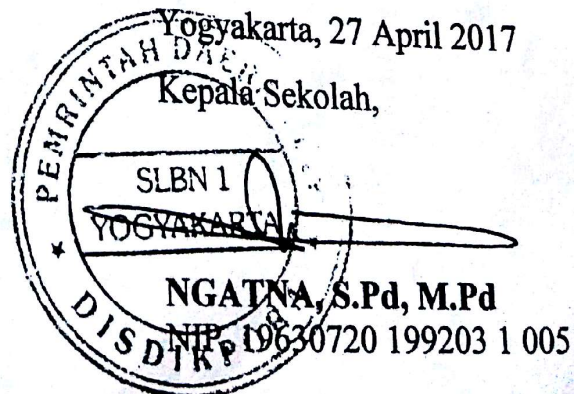
Nama : Nur'aini Latifah  
NIM : 13410131  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SLB Negeri 1 Yogyakarta dengan judul **"Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Penyandang Autis dan Tunagrahita Di SLBN 1 Yogyakarta"**, yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari – 17 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 April 2017

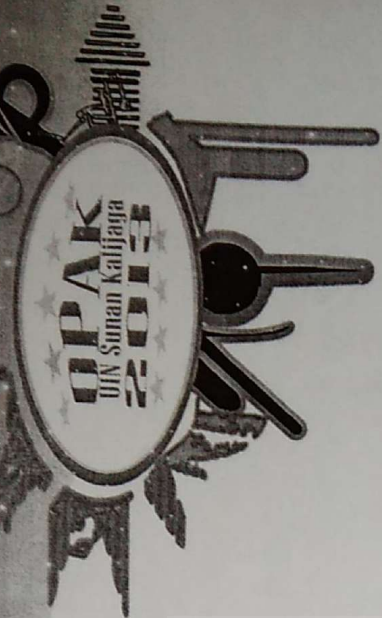
Kepala Sekolah,





# SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13  
diberikan kepada :



sebagai :  
**PESERTA**  
dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

dengan tema :  
"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah  
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,  
Wakil Rektor I  
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001



Mengetahui,  
Presiden  
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan  
Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi  
NIM. 09470163



Kampus UIN Sunan Kalijaga  
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK  
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A  
Ketua  
Syaifudin Anwar  
Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

# Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

**Nama** : NUR AINI LATIFAH  
**NIM** : 13410131  
**Jurusan/Pogram Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMA 5 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawwar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **97.25 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama : NUR AINI LATIFAH**  
**NIM : 13410131**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, MA.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**91.13 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiyawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

115

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.130/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nur'aini Latifah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 05 Juni 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410131  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

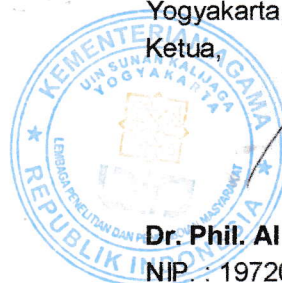
Lokasi : Karang, Terbah  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. 19720912 200112 1 002



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.25.16943/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur'aini Latifah**  
Date of Birth : **June 05, 1995**  
Sex : **Female**

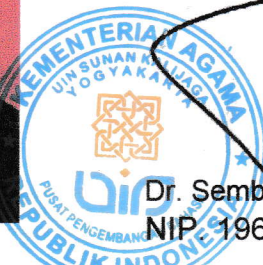
took Test of English Competence (TOEC) held on **April 13, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>44</b>
Reading Comprehension	<b>41</b>
<b>Total Score</b>	<b>423</b>

**Validity: 2 years since the certificate's issued**



Yogyakarta, April 13, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/LA/PM.03.2/6.41.11.74/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

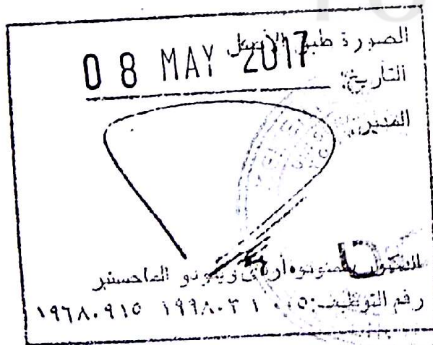
الاسم : Nur'aini Latifah :

تاريخ الميلاد : ٥ يونيو ١٩٩٥

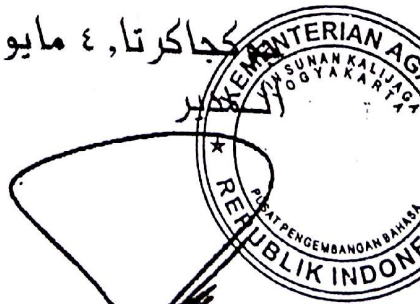
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ مايو ٢٠١٧، وحصلت على  
درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٤	فهم المقروء
٤٦.	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



ججاكرتا، ٤ مايو ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.  
رقم التوظيف: 1978.9101998.031005



## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUR'AINI LATIFAH  
 NIM : 13410131  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

MENGETAHUI  
 KETUA UPT PTIPD  
 UIN SUNAN KALIJAGA  
 Dr. Shofwatul Uyun, M.Kom  
 NIP. 19820511 200804 1 0092

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	82,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2014  
 Kepala PTIPD  
  
 Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SLB NEGERI 1 YOGYAKARTA

Jl. Bintaran Tengah No. 3 Yogyakarta, Telp (0274) 375539  
Email: slbn1.yogya@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421/45/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

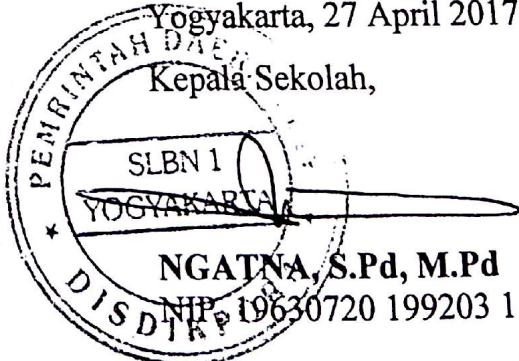
Nama : NGATNO, S.Pd., M.Pd  
NIP : 19630720 199203 1 005  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SLB Negeri 1 Yogyakarta  
Alamat : Jl. Bintaran Tengah No. 3 Yogyakarta, Telp (0274) 375539

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Nur'aini Latifah  
NIM : 13410131  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SLB Negeri 1 Yogyakarta dengan judul  
***"Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Penyandang Autis dan  
Tunagrahita Di SLBN 1 Yogyakarta"***, yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari – 17  
Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 April 2017  
Kepala Sekolah,  
  
NGATNO, S.Pd, M.Pd  
NIP 19630720 199203 1 005



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Diri:

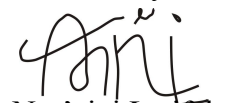
Nama : Nur'aini Latifah  
Tempat & tanggal lahir : Kebumen, 05 Juni 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Asal : Jalan Kusuma 25 09/01 Kebumen, 54311  
Alamat Jogja : Gang Ori I No 7 C, Papringan, Yogyakarta  
No.Tlp/HP : 085882848068  
Email : 1995nuraini@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN	TAHUN LULUS
TK Nurul Huda	2000
MIN Model Tanuraksan	2006
SMP N 1 Kebumen	2009
SMA N 1 Kutowinangun	2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017

PENGALAMAN MENGAJAR	TAHUN MENGAJAR
Ustadzah TPA Al-Wihdah Tamansiswa	2014

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Hormat Saya,

  
Nur'aini Latifah